

**EFEKTIVITAS PEMBINAAN AKHLAK PADA SISWA
MADRASAH ALIYAH NEGERI SIBOLGA**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

OLEH

**AMRIN ZILIWU
NIM 1920100318**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

**EFEKTIVITAS PEMBINAAN AKHLAK PADA SISWA
MADRASAH ALIYAH NEGERI SIBOLGA**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

OLEH:

**AMRIN ZILIWU
NIM 1920100318**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI-HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

**EFEKTIVITAS PEMBINAAN AKHLAK PADA SISWA
MADRASAH ALIYAH NEGERI SIBOLGA**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

OLEH:

**AMRIN ZILIWU
NIM 1920100318**

PEMBIMBING I

**Dra. Asnah, M.A.
NIP. 196512231991032001**

PEMBIMBING II

**Agung Kaisar Siregar, M.Pd.
NIP. 199109082025211024**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI-HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
An. Amrin Ziliwu

Padangsidempuan, 16 Oktober 2025

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan
di-

Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an. Amrin Ziliwu yang berjudul, "**Evektifitas Pembinaan Akhlak Pada Siswa Madrasah Aliyah Negeri Sibolga**", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi/Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

PEMBIMBING I



Dr. Asnah, M. A.
NIP. 196512231991032001

PEMBIMBING II



Agung Kaisar Siregar, M.Pd
NIP. 199109082025211024

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Amrin Ziliwu
NIM : 1920100318
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Epektifitas Pembinaan Akhlak Pada Siswa Madrasah Aliyah Negeri Sibolga

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan Pasal 14 Ayat 4 Tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 16 Oktober 2025

Saya yang menyatakan,



Amrin Ziliwu
NIM. 1920100318

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Amrin Ziliwu
NIM : 1920100318
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Hak Bebas Royalty Noneksklusif (*Non Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul “Evektifitas Pembinaan Akhlak Pada Siswa Madrasah Aliyah Negeri Sibolga” Dengan Hak Bebas Royalty Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada Tanggal: Oktober 2025

Saya yang menyatakan,



Amrin Ziliwu
NIM. 1920100318



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : Epektifitas Pembinaan Akhlak Pada Siswa Madrasah
Aliyah Negeri Sibolga
NAMA : Amrin Ziliwu
NIM : 1920100318

Telah dapat diterima untuk memenuhi
syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Padangsidempuan, 27 Oktober 2025

Dekan,
Dr. Lelya Hilda, M. Si.
NIP 19720920 200003 2 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Amrin Ziliwu
NIM : 1920100318
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Efektivitas Pembinaan Akhlak Pada Siswa Madrasah Aliyah Negeri Sibolga
Ketua Sekretaris

Dr. Erna Ikawati, M.Pd
NIP. 197912052008012012

Agung Kaisar Siregar, M.Pd
NIP. 199109082025211024

Anggota

Dr. Erna Ikawati, M.Pd
NIP. 197912052008012012

Agung Kaisar Siregar, M.Pd
NIP. 199109082025211024

Dra. Asnah, M.A.
NIP. 196512231991032001

Dr. Suparni, S.Si., M.Pd
NIP. 197007082005011004

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI
Tanggal : 03 November 2025
Pukul : 08.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus/80,75(A)
Indeks Prestasi Kumulatif : Cumlaude/ Pujian

ABSTRAK

Nama : AMRIN ZILIWU
Nim : 1920100318
Judul : Efektivitas Pembinaan Akhlak Pada Siswa Madrasah Aliyah Negeri Sibolga

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Efektivitas Pembinaan Akhlak Pada Siswa Madrasah Aliyah Negeri Sibolga, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pembinaan akhlak dan dampaknya terhadap perilaku siswa. Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana proses pembinaan akhlak siswa di Madrasah Aliyah Negeri Sibolga, efektifkah pembinaan akhlak yang dilakukan kepada siswa Madrasah Aliyah Negeri Sibolga, apakah hambatan dalam membina akhlak siswa di Madrasah Aliyah Negeri Sibolga. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui proses pembinaan akhlak bagi siswa di Madrasah Aliyah Negeri Sibolga, untuk mengetahui efektif tidaknya pembinaan akhlak yang dilakukan kepada siswa Madrasah Aliyah Negeri Sibolga, untuk mengetahui hambatan pembinaan akhlak di Madrasah Aliyah Negeri Sibolga. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif lapangan (field research) adapun yang menjadi informan subjek dalam penelitian ini adalah kepala tata usaha, guru fiqih, guru bahasa arab dan guru pai yang ada di Madrasah Aliyah Negeri Sibolga dan sebagai sumber pendukung dalam penelitian ini adalah buku, skripsi yang berkaitan dengan penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Teknik penjamin keabsahan data dalam penelitian ini adalah perpanjangan Keikutsertaan, ketekunan pengamatan, dan triangulasi. Hasil penelitian yang terkait dengan Efektivitas Pembinaan Akhlak Pada Siswa Madrasah Aliyah Negeri Sibolga adalah pembinaan akhlak dapat meningkatkan disiplin siswa, mengembangkan akhlak siswa agar memiliki akhlak mulia dan kebiasaan terpuji. Akhlak yang baik penting karena dapat menjadi pelindung dan perisai dalam kehidupan sehingga manusia tidak akan berbuat dosa, dengan beberapa metode yang dapat digunakan untuk membina akhlak siswa yaitu: metode keteladanan, metode pembiasaan, metode nasehat, metode hukuman.

Kata Kunci : Efektivitas, Pembinaan, Akhlak

ABSTRACT

Name : AMRIN ZILIWU
Reg. Number : 1920100318
Thesis Title : *The Effectiveness of Moral Development in Madrasah Aliyah Students Sibolga State*

This study aims to determine the Effectiveness of Moral Development in Students of Madrasah Aliyah Negeri Sibolga, as well as identify factors that affect the effectiveness of moral development and its impact on Shiva behavior. The problem in this study is how is the process of fostering students' morals at Madrasah Aliyah Negeri Sibolga, is the moral development carried out for students of Madrasah Aliyah Negeri Sibolga, what are the obstacles in fostering student morals at Madrasah Aliyah Negeri Sibolga. The purpose of this study is to find out the process of moral development for students at Madrasah Aliyah Negeri Sibolga, to find out the effectiveness of moral development carried out to students of Madrasah Aliyah Negeri Sibolga, to find out the obstacles to moral development in Madrasah Aliyah Negeri Sibolga. The type of research used is a type of qualitative field research (field research) while the informants of the subject in this study are the head of administration, fiqh teachers, Arabic teachers and pie teachers at Madrasah Aliyah Negeri Sibolga and as a supporting source in this research are books, theses related to the research. The data collection techniques in this study are observation, interviews and documentation. The data analysis techniques in this study are data reduction, data presentation, and conclusion drawn. The techniques to guarantee the validity of the data in this study are the extension of participation, observation diligence, and triangulation. The results of research related to the Effectiveness of Moral Development in Students of Madrasah Aliyah Negeri Sibolga are that moral development can improve student discipline, develop students' morals so that they have noble morals and commendable habits. Good morals are important because they can be a protector and shield in life so that humans will not sin, with several methods that can be used to foster students' morals, namely: the example method, the habituation method, the advice method, the punishment method.

Keywords : *Effectiveness, Coaching, Morals*

ملخص البحث

الاسم :أمروين زليوو
رقم التسجيل : ١٩٢٠١٠٠٣١٨
عنوان البحث :فعالية تربية الأخلاق لدى طلاب المدرسة الثانوية الحكومية في سيبولغا

تهدف هذه الدراسة إلى معرفة فعالية تنمية الأخلاق لدى طلاب مدرسة الثانوية الحكومية في سيبولغا، وتحديد العوامل التي تؤثر على فعالية تنمية الأخلاق وتأثيرها على سلوك الطلاب. مشكلة البحث هي كيفية عملية تنمية الأخلاق لدى طلاب مدرسة الثانوية الحكومية في سيبولغا، وما مدى فعالية تنمية الأخلاق التي تتم مع طلاب مدرسة الثانوية الحكومية في سيبولغا، وما هي العوائق التي تواجه تنمية الأخلاق لدى طلاب مدرسة الثانوية الحكومية في سيبولغا. أهداف البحث هي معرفة عملية تنشئة الأخلاق لدى طلاب مدرسة الثانوية الحكومية في سيبولغا، ومعرفة مدى فعالية تنشئة الأخلاق التي تتم مع طلاب مدرسة الثانوية الحكومية في سيبولغا، ومعرفة العوائق التي تواجه تنشئة الأخلاق في مدرسة الثانوية الحكومية في سيبولغا. نوع البحث المستخدم هو البحث النوعي الميداني ، أما المصادر المعلوماتية في هذا البحث فهي مدير المدرسة، ومدرس الفقه، ومدرس اللغة العربية، ومدرس التربية الإسلامية في مدرسة عليا حكومية في سيبولغا، أما المصادر الداعمة في هذا البحث فهي الكتب والأطروحات ذات الصلة بالبحث. تقنيات جمع البيانات في هذا البحث هي الملاحظة والمقابلة والتوثيق. تقنيات تحليل البيانات في هذا البحث هي تقليص البيانات، عرض البيانات، واستخلاص الاستنتاجات. تقنيات ضمان صحة البيانات في هذا البحث هي تمديد المشاركة، والمثابرة في المراقبة، والتثليث. نتائج البحث المتعلقة بفعالية تنمية الأخلاق لدى طلاب مدرسة ثانوية حكومية في سيبولغا هي أن تنمية الأخلاق يمكن أن تحسن انضباط الطلاب، وتطور أخلاقهم ليكونوا ذوي أخلاق حميدة وعادات حميدة. الأخلاق الحميدة مهمة لأنها يمكن أن تكون حامية ودرعًا في الحياة حتى لا يرتكب الإنسان الذنوب، وهناك بعض الأساليب التي يمكن استخدامها لتنمية أخلاق الطلاب، وهي: أسلوب القدوة، أسلوب التعويد، أسلوب النصح، أسلوب العقاب.

الكلمات المفتاحية : الفعالية، التنمية، الأخلاق

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan kesehatan , kesempatan dan ilmu pengetahuan untuk dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa manusia dari zaman kegelapan kepada jalan yang penuh dengan ilmu pengetahuan, dengan ucapan Allahumma Shalli „ala Syaidinaa Muhammad wa„ala alihi washabihi ajama“in.

Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini, “Efektivitas Pembinaan Akhlak Pada Siswa Madrasah Aliyah Negeri Sibolga, ini disusun untuk memenuhi syarat-syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary (SYAHADA) Padangsidimpuan tantangan dalam melaksanakan penulisan Skripsi yang disebabkan Penulis mengalami berbagai hambatan dan literature yang ada pada penulis, akan tetapi berkat kerja keras, kesabaran, bantuan dan motivasi yang tidak ternilai dari berbagai pihak semua pihak akhirnya Skripsi ini dapat diselesaikan, Penulis menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya dan rasa hormat kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan Skripsi ini, khususnya kepada yang terhormat:

1. Ibu Dra. Asnah, M.A. selaku Pembimbing I dan Bapak Agung Kaiser Siregar, M. Pd. selaku Pembimbing II yang selalu berkenan meluangkan waktunya dan selalu bersemangat dalam memberikan bimbingan skripsi sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag. selaku Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary (SYAHADA) Padangsidempuan dan Bapak Dr. Erawadi, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, MA selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Pendidikan Agama Islam, Ibu Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.PsI. M.A Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Bapak Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd sebagai Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, dan Bapak Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd sebagai Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary (SYAHADA) Padangsidempuan.
4. Bapak Dr. Abdusima Nasution, M.A. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN SYAHADA Padangsidempuan yang tiada henti-hentinya memeberikan dukungan dan motivasi kepada peneliti selama proses pembuatan skripsi hingga selesainya skripsinya selesai.
5. Ibu Efrida Mandasari Dalimunthe, M. Psi. selaku Dosen Penasehat Akademik
6. Bapak/Ibu Dosen, Staf dan Pegawai, serta seluruh Civitas Akademika UIN SYAHADA Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan yang tiada henti-hentinya memeberikan dukungan dan motivasi kepada peneliti selama dalam perkuliahan.

7. Untuk Ibu Nurul Otaviana Mekawati, M.MPd.dan bapak Dahler Siregar, S.Pd.I selaku Kepala Tata Usaha, dan Ibu Masniari Harahap, S.Pd. selaku bendahara keuangan,Ibu Hepsi Herawati Tanjung dan Ibu Nona Minta Ito Aritonang,S.Pd.salaku guru BK/BP yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian ini.
8. Teristimewa penulis ucapkan kepada Ayah tercinta Amran Ziliwu dan Ibunda tercinta Rosmawati Zebua atas do”a tanpa henti, atas cinta dan kasih sayangnya yang begitu dalam tiada bertepi, cucuran keringat, atas motivasi yang selalu mengingatkan penulis agar selalu bersabar, menjaga kesehatan dan ibadah, yang tidak pernah terlupakan serta pengorbanan yang tidak ternilai kepada peneliti selama proses pendidikan sampai selesainya skripsi ini.
9. Untuk Alda Silvani Ziliwu,Moza Gusraini Ziliwu, Nazwa Amraisyah Ziliwu, selaku ade” yang telah memberikan motivasi dengan dorongan dan kasih sayang kepada peneliti untuk menyelesaikan tugas sarjana ini.
10. Teruntuk Santi Siregar S.Pd. yang merupakan sumber semangat selama peneliti menyelesaikan skripsi ini memberikan motivasi dengan dorongan dan kasih sayang kepada peneliti untuk menyelesaikan tugas sarjana ini. dan semoga keluarga peneliti selalu dalam lindungan Allah SWT memberi support dan saran kepada penulis, baik berupa diskusi, motivasi maupun bantuan buku-buku, yang berkaitan dengan penyelesaian skripsi ini.
11. Untuk Ali Yahya Muhtadin Harahap selaku sahabat yang telah memberikan dukungan yang tiada henti-hentinya memberikan dukungan dan motivasi kepada peneliti selama dalam perkuliahan.

12. Untuk rekan-rekan Program Studi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2019 Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang selalu memberikan semangat dalam menyusun skripsi.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang jauh lebih baik atas amal kebaikan dan bantuannya kepada peneliti. Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, karena atas karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Harapan peneliti semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan peneliti. Amin yarobbal alamin. Peneliti juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, mengingat keterbatasan kemampuan, dan pengalaman peneliti, oleh karena itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun untuk kesempurnaan skripsi ini.

Padangsidempuan, 2025

Peneliti

AMRIN ZILIWU

NIM. 1920100318

**PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN
KEPUTUSAN BERSAMA
MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA**

Nomor: 158 Tahun 1987
Nomor: 0543b//U/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je

ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Ḍal	ḏ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka

ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
هـ	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	a	a
ِ	Kasrah	i	i
ُ	Dammah	u	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...يَ	Fathah dan ya	ai	a dan u
...وُ	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...أ...إ	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
...يِ	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
...وُ	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةَ talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah

tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuẓu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN JUDUL	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN.....	x
DAFTAR ISI	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	10
C. Batasan Istilah	10
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian	12
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	14
1. Efektivitas Pembinaan	14
a) Pengertian Efektivitas	14
b) Pengertian Pembinaan.....	15
2. Akhlak	17
a) Pengertian Akhlak.....	17
b) Macam-Macam Akhlak.....	18
3. Proses Pembinaan Akhlak	18
4. Hambatan Pembinaan Akhlak.....	27
5. Fungsi Dan Tujuan Akhlak	28
6. Ruang Lingkup Akhlak	29
7. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Ahlak	31
B. Penelitian Yang Relevan.....	33
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	35

B. Jenis dan Metode Penelitian.....	35
C. Sumber Data.....	36
D. Teknik Pengumpulan Data.....	36
E. Teknik Pengolahan Analisis Data	38
F. Teknik Penjamin Keabsahan Data	40
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Temuan Umum.....	42
1. Sejarah Berdirinya Madrasah Aliyah Negeri Sibolga.....	42
2. Visi Dan Misi Madrasah Aliyah Negeri Sibolga	43
3. Letak Geografis Madrasah Aliyah Negeri Sibolga	45
4. Sarana Dan Prasarana Madrasah Aliyah Negeri Sibolga.....	45
5. Peraturan Tata Tertib Madrasah Aliyah Negeri Sibolga.....	46
6. Data Siswa dan Prestasi Akademik dan Non Akademik	49
B. Temuan Khusus	51
C. Analisis Hasil Penelitian	55
D. Keterbatasan Peneliti.....	56
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	58
B. Saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN – LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembinaan akhlak siswa menjadi sesuatu yang didambakan oleh setiap orang dalam proses pendidikan, sebab akhlak memiliki fungsi menjadikan perilaku manusia menjadi lebih beradab serta mampu mengidentifikasi berbagai persoalan kehidupan, baik atau buruk menurut norma yang berlaku.¹ Oleh karena itu, perhatian terhadap akhlak menjadi salah satu fokus utama diselenggarakannya pendidikan di Indonesia. Melalui pendidikan akhlak, seseorang akan dapat mengetahui mana yang benar dan mana yang buruk. Sebab, kehidupan ini tidak akan bisa lari dari dinamika perubahan pribadi dan sosial. Oleh karena itu, seiring berkembangnya zaman dan teknologi, pendidikan akhlak memiliki posisi yang strategis dalam pengendalian perilaku manusia.

Dalam perjalanan pendidikan nasional, ada satu sisi yang menjadi bagian terpenting dalam usaha pembangunan moral bangsa, yakni pendidikan agama. Pendidikan agama menjadi mata pelajaran wajib diseluruh jenjang pendidikan, mulai dari pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi. Dengan pendidikan agama, diharapkan seorang individu dapat menjalani kehidupan sesuai dengan tuntunan dan agama yang dianutnya. Karena dalam agama semua aspek kehidupan diatur didalamnya.

M. Arifin dalam bukunya menyebutkan bahwa pendidikan Islam

¹ Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2019), hlm.1

merupakan sebuah proses yang mengarahkan manusia kepada kehidupan yang lebih baik dan mengangkat derajat kemanusiaannya, sesuai dengan kemampuan dasar (fitrah) dan kemampuan ajarannya (pengaruh dari luar).²

Pembinaan dan pengajaran merupakan aspek penting bagi kehidupan manusia. Untuk itu eksistensi pendidikan sangat diperlukan, karena ia akan bertanggung jawab dalam pembentukan pribadi anak. Terutama pendidikan agama yang berhubungan dengan akhlak, baik penanaman pendidikan tersebut dilakukan pada lembaga-lembaga formal, informal, maupun non formal. Pembentukan pribadi anak sejalan dengan tujuan Pendidikan Nasional yang tertuang dalam Undang-Undang No 20 tahun 2013 tentang sistem pendidikan nasional, yaitu: Pendidikan Nasional bertujuan mengembangkan potensi anak didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Dalam ajaran Islam akhlak memiliki posisi yang sangat penting. Akhlak memberikan peran penting bagi kehidupan, baik yang bersifat individual maupun kolektif. Ajaran akhlak dalam Islam sesuai dengan fitrah manusia. Manusia akan mendapatkan kebahagiaan yang hakiki, bila mengikuti nilai-nilai kebaikan yang diajarkan oleh Al-Qur'an dan hadis. Akhlak merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa manusia, sehingga dia

² M.Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm. 11.

³ Undang-undang Sistem pendidikan Nasional, UU RI No. 20 tahun 2013, (Jakarta: Sinar grafika, 2013), hlm. 6-7.

akan muncul secara spontan bilamana diperlukan, tanpa memerlukan pemikiran atau pertimbangan terlebih dahulu, serta tidak memerlukan dorongan dari luar.

Secara umum pendidikan agama islam di sekolah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.⁴

Tujuan pendidikan agama Islam di sekolah begitu kompleks, Jadi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, tidak hanya menyentuh dalam ranah kognitif dan afektif siswa tetapi juga lebih ditekankan ranah psikomotorik siswa. Hal ini akan nampak sekali pada saat seorang siswa berperilaku dalam kehidupan sehari-hari.

Pentingnya pendidikan agama erat ikatannya dengan aspek-aspek, maka upaya pembinaan akhlak merupakan salah satu yang diharapkan dalam membentuk kepribadian tersebut tidak hanya memberikan sekedar pengetahuan tentang mana yang baik dan yang salah saja, melainkan harus disertai dengan pembinaan–pembinaan agar anak didik dapat mengetahui secara jelas apa yang diperintahkan dan apa yang dilarang dalam ajaran Agama Islam, serta dapat merealisasikannya dalam kehidupan sehari-hari

⁴ Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT. Remaja, 2014), hlm. 135

secara ikhlas tanpa paksaan. Pembinaan akhlak saat ini semakin diperlukan terutama di zaman modern ini yang dihadapkan pada masalah moral dan akhlak yang cukup serius, jika dibiarkan akan menghancurkan masa depan bangsa. Seperti realita sekarang ini yang banyak dapat disaksikan dan ditemui di beberapa media massa. Praktek hidup yang menyimpang dan penyalahgunaan kesempatan dengan mengambil bentuk perbuatan sadis dan merugikan orang lain semakin tumbuh subur. Perampokan, pembunuhan, pemerkosaan, dan perampasan hak-hak asasi manusia pada umumnya terlalu banyak yang dapat dilihat dan disaksikan. Terlebih lagi semakin banyaknya tantangan dan godaan sebagai dampak dari kemajuan di bidang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK), dampak daripada kemajuan iptek tersebut disamping menawarkan berbagai kemudahan dan juga kenyamanan, juga membuka peluang untuk melakukan kejahatan lebih canggih lagi, jika ilmu pengetahuan dan teknologi itu disalahgunakan.

Globalisasi menimbulkan masyarakat masa depan yang penuh dengan resiko: yaitu resiko kehilangan pegangan, rasa aman, ragu-ragu, atau berada di dalam keadaan yang tidak pasti. Penyebabnya adalah rasa tidak aman karena situasi politik yang tidak menentu. Sebagaimana pendapat scoot lash risk-culture menimbulkan budaya ketidakpastian. Budaya ini merupakan ciri utama masyarakat modern.⁵ Perubahan zaman telah merubah gaya hidup seseorang, terutama di kalangan remaja. Kebanyakan remaja sangat aktif dalam memanfaatkan teknologi yang ditawarkan di era

⁵ S.Lestari & Ngatini, *Pendidikan Islam Kontekstual*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 22

gobal saat ini. Kehidupan remaja saat ini sering dihadapkan pada permasalahan yang begitu kompleks, hal ini perlu mendapatkan perhatian dari kita semua. Salah satu masalah yang dihadapi saat ini adalah semakin menurunnya tatakrama kehidupan sosial dan etika moral remaja dalam praktik kehidupan, baik itu didalam sekolah, rumah, maupun lingkungan masyarakat, yang mengakibatkan munculnya berbagai perilaku negatif di lingkungan masyarakat.⁶ Seperti yang sering kita temui banyak terjadi kasus penyimpangan norma, baik itu norma agama maupun sosial, berupa tawuran, pembunuhan, penyalahgunaan narkoba, serta perilaku negatif lainnya.

Pada hakekatnya anak adalah amanat Allah SWT yang dipercayakan kepada setiap orang tua. Oleh karena itu, wajib bagi orang tua untuk mengemban amanat tersebut dengan baik dan penuh tanggung jawab, salah satunya dengan cara mengasuh dan mendidik anak-anaknya dengan baik dan benar. Pendidikan anak sejak kecil harus mendapat perhatian terutama dalam pendidikan akhlak agar anak mereka tidak menjadi anak-anak yang lemah iman dan tumbuh dewasa menjadi generasi yang shalih dan shalihah. Setiap orang tua hendaknya waspada terhadap ancaman arus globalisasi yang akan menggerus kepribadian anak. Menurut Zakiah Daradjat bahwa salah satu timbulnya krisis akhlak yang terjadi dalam masyarakat adalah karena lemahnya pengawasan sehingga respon terhadap agama kurang.

⁶ Aat Syafaat, dkk, *Peran Pendidikan Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja; Juvenil Deliquenci*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016), hlm. 2.

⁷Krisis akhlak tersebut mengindikasikan tentang kualitas pendidikan agamanya yang seharusnya memberi nilai spiritual namun justru tidak memiliki kekuatan karena kesadaran dalam beragama kurang. Akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat paling penting secara individu maupun sebagai anggota masyarakat. Sesungguhnya kemuliaan akhlak merupakan salah satu dari sifat para Nabi, orang-orang Shiddiq dan kalangan Shalihin. Dengan sifat ini, berbagai derajat dapat dicapai dan kedudukannya ditinggikan, sebagaimana dalam hadis dibawah ini:

إِنَّ الْمُؤْمِنَ لَيُذْرِكُ بِحُسْنِ خُلُقِهِ دَرَجَةَ الصَّائِمِ الْقَائِمِ

“Sesungguhnya seorang mukmin akan mendapatkan kedudukan ahli puasa dan salat dengan akhlak baiknya.” (HR. Abu Daud)

Posisi pendidikan agama Islam sebagai mata pelajaran yang didalamnya terdapat proses internalisasi nilai-nilai kegamaan. Menjadikan seorang guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi sesuai dengan silabus yang dibuatnya, tetapi seorang guru juga harus mampu mengarahkan, membina dan membentuk perilaku atau kepribadian peserta didik. Tugas tersebut memang berat sekali karena tanggung jawab mendidik dan membina anak bukan ditanggung mutlak oleh guru saja, akan tetapi juga oleh keluarga dan masyarakat.

Akhlak adalah budi pekerti, perangai, tingkah laku, tata karma, sopan santun adab dan tindakan.⁸ Akhlak ibarat keadaan jiwa yang kokoh,

⁷ Zakiah Daradjat, *Peranan Agama Dalam Kesehatan Mental*. (Jakarta: Gunung Agung, 2015), hlm. 72

⁸ Abdul Hamid, *Beni Ahmad Saebani, Ilmu Akhlak*, (Bandung, CV Pustaka Setia, 2014),

darimana timbul berbagai perbuatan dengan mudah tanpa menggunakan pikiran dan perencanaan, bilamana perbuatan-perbuatan yang timbul dari berbagai perbuatan dengan mudah tanpa menggunakan pikiran dan perencanaan. Bilamana perbuatan-perbuatan yang timbul dari jiwa itu baik, maka Keadaannya di sebut “akhlak yang baik”. Jika yang ditimbulkan lebih dari itu, maka keadaannya disebut “akhlak yang buruk” sebagaimana dijelaskan dalam QS. Al-Isra’ Ayat 24 :

وَاخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيْتَنِي صَغِيرًا^ق

Artinya:"Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: Wahai Rabbku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil." (QS. Al Isra: 24)

Pembinaan akhlak pada dasarnya menuntut seseorang agar memberi petunjuk agar peserta didik dapat berbuat baik dan meninggalkan yang tidak baik, maka sangat penting diadakannya pembinaan akhlak, karena seseorang yang memiliki pengetahuan dalam hal ilmu akhlak biasanya lebih baik perilakunya daripada orang yang tidak memiliki pengetahuan ilmu akhlak tersebut. Pada fase perkembangan anak didik menuju kearah kedewasaannya, anak sering mengalami kegoncangan dan keraguan yang penuh dengan ketidak seimbangan, emosi, kecemasan dan kekhawatiran. Dalam keadaan yang demikian anak didik perlu ditanamkan kepercayaan kepada Allah, sifat-sifat Allah, arti dan manfaat agama, cinta kepada Allah

dan Rasulnya, sifat-sifat yang terpuji seperti pemaaf, sabar dan menepati janji.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal karena tempat dan waktu telah disusun dan diatur secara sistematis sehingga memiliki jenjang dalam kurun waktu tertentu. Begitu juga dengan MAN Sibolga. MAN Sibolga adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang MA di Aek Habil, Kec. Sibolga Sambas, Kota Sibolga, Sumatera Utara. Dalam menjalankan kegiatannya, MAN Sibolga berada di bawah naungan Kementerian Agama. MAN Sibolga beralamat di JL. JENDRAL SUDIRMAN NO.114 Sibolga, Aek Habil, Kec. Sibolga Sambas, Kota Sibolga, Sumatera Utara.

Madrasah Aliyah Negeri Sibolga merupakan lembaga pendidikan formal yang berusaha mengedepankan IMTAQ dan IPTEK. Berbagai upaya ditempuh demi kemajuan sekolah, salah satunya dalam menerapkan pembiasaan seperti: salam, senyum, sapa serta pembiasaan sholat dzuhur, sholat dhuha berjamaah, serta infak yang dilakukan pada hari jum'at yang diharapkan mampu berimplikasi pada aspek perilaku siswa.

Salah satu hal yang menarik berdasarkan pengamatan sementara di lapangan, penulis menemukan ada proses pembiasaan bagi siswa sesuai jenjang dan kelas masing-masing. Seperti adanya pembiasaan membaca doa sebelum memulai pembelajaran, membaca ayat pendek yang dilakukan di kelas satu. Namun berbeda dengan kelas II dan kelas III yang jarang membiasakan kegiatan baca doa dan membaca ayat pendek sebelum di

mulainnya pembelajaran. Adapun metode pembiasaan yang diterapkan di antaranya adalah pembiasaan tingkah laku seperti mengucapkan salam, senyum dan sapa, bersalaman saat bertemu guru, membuang sampah pada tempatnya, serta pembiasaan disiplin dalam menjalankan program sholat dhuha dan sholat dhuzur berjamaah sesuai jadwal yang telah ditentukan.⁹ Ternyata ada perbedaan perilaku bagi anak yang disiplin dalam menjalankan pembiasaan disiplin yang diterapkan di madrasah serta ada perubahan dalam pergaulan yang menjadikan suasana lingkungan madrasah lebih Islami karena siswa terbiasa melakukan salam, senyum dan sapa.¹⁰

Di samping itu diterapkan pembiasaan kepedulian sosial yang ditekankan pada siswa dalam hal saling membantu dan tolong menolong dalam kebaikan seperti meminjami teman yang lupa membawa alat tulis, menjenguk teman yang sakit serta takziah kekeluarga teman yang meninggal, dan infak.¹¹

Kendati demikian, masih banyak dijumpai siswa yang tidak mengikuti kegiatan pembiasaan sebagaimana yang diterapkan oleh pihak madrasah untuk meningkatkan kualitas akhlak dari setiap siswa-siswanya, penyimpangan-penyimpangan itu diantaranya adalah siswa enggan atau bahkan tidak mengikuti pembiasaan ibadah shalat dzuhur secara berjamaah, shalat sunah dhuha. Disamping itu penulis juga menemukan adanya siswa

⁹ Dasir Harahap, *Guru Pendidikan Agama Islam*.

¹⁰ Zulkifli Pulungan, Guru Bahasa Arab, MAN Sibolga Wawancara, (Rabu 22 November 2023).

¹¹ Iskandar, *Guru Sejarah Kebudayaan Islam*, MAN Sibolga Wawancara, (Rabu 22 November 2023).

yang mengucapkan kata-kata kotor dan jorok ketika berbicara, membolos, serta masih dijumpai siswa yang kurang menghormati gurunya.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka penulis melakukan penelitian dengan judul **“Efektivitas Pembinaan Akhlak Pada Siswa MAN Sibolga Kota Sibolga”**

B. Batasan Masalah

Batasan masalah ini bertujuan untuk memberikan batasan yang jelas dari masalah yang ada, agar penelitian ini lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Berdasarkan masalah di atas yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Efektivitas Pembinaan Akhlak Pada Siswa Madrasah Aliyah Negeri Sibolga. Untuk menghindari pembahasan yang melebar, maka peneliti memfokuskan penelitian ini pada efektivitas pembinaan akhlak siswa di Madrasah Aliyah Negeri Sibolga. Mengingat banyak dan luasnya bermacam - macam akhlak yang dilakukan di sekolah maupun di luar sekolah.

C. Batasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam memahami istilah-istilah dari judul di atas, maka perlu adanya memberikan penegasan istilah sebagai berikut :

1. Efektivitas

Efektivitas berasal dari kata efektif. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata efektif mempunyai arti efek, pengaruh, akibat atau dapat

membawa hasil, guna adanya kesesuaian dalam suatu kegiatan orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju dan dapat berpengaruh tepat guna.¹²

2. Pembinaan

Pembinaan adalah usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh hasil yang lebih baik.¹³ Pembinaan merupakan suatu proses yang membantu individu melalui usaha sendiri dalam rangka menemukan dan mengembangkan kemampuannya agar memperoleh kebahagiaan pribadi dan kemanfaatan sosial. Pembinaan jika dikaitkan dengan pengembangan manusia merupakan bagian dari pendidikan, pelaksanaan pembinaan adanya dari sisi praktis, pengembangan sikap, kemampuan dan kecakapan.

3. Akhlak

Penyifatan tentang gambaran baik seseorang, gambaran jiwa, ciri-ciri dan kandungannya yang tersendiri. Ia mencerminkan sifat lahir dan batin yang terpuji dan tercela dan Budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabi'at.¹⁴

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut, maka muncul pertanyaan yang akan dijawab dalam penelitian ini:

¹² Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga* (Cet. I; Jakarta: Balai Pustaka, 2013), hlm. 284.

¹³ *Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2018), hlm. 177.

¹⁴ Damanhuri Basyir, *Ilmu Tsawuf*, (Banda Aceh: Yayasan Pena, 2015), hlm.155.

1. Bagaimana proses pembinaan akhlak bagi siswa di Madrasah Aliyah Negeri Sibolga?
2. Efektifkah pembinaan akhlak yang dilakukan kepada siswa Madrasah Aliyah Negeri Sibolga?
3. Apasaja hambatan dalam membina akhlak siswa di Madrasah Aliyah Negeri Sibolga?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui proses pembinaan akhlak bagi siswa di Madrasah Aliyah Negeri Sibolga
2. Untuk mengetahui efektif tidaknya pembinaan akhlak yang dilakukan kepada siswa Madrasah Aliyah Negeri Sibolga
3. Untuk mengetahui hambatan pembinaan akhlak di Madrasah Aliyah Negeri Sibolga.

F. Sistematika pembahasan.

Untuk memudahkan penulisan dalam penelitian ini, maka dibuatlah sistematika penelitian yang terbagi dalam 5 bab, masing-masing bab terdiri atas materi-materi sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan, berisi ringkasan dari isi penelitian dan gambaran masalah yang diangkat dalam penelitian ini dan menjelaskan tentang Latar belakang masalah, Batasan masalah, Batasan istilah, Rumusan masalah, Tujuan penelitian, dan Sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka yang membahas tentang teori yang digunakan sebagai landasan penelitian: A. Kajian teori, 1) Pengertian Efektivitas , 2). Pengertian Pembinaan, 3). Pengertian Akhlak, akhlak, 4). Proses Pembinaan Akhlak, 5). Hambatan Pembinaan Akhlak, 6). Fungsi dan Tujuan Akhlak, 7). Ruang Lingkup Pembinaan Akhlak, 8). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Akhlak, B. Penelitian Yang Relevan.

Bab III Metode Penelitian, Teori atau konsep yang dapat mendukung masalah yang di kaji dan metodologi penelitian yang memuat penjelasan tentang Lokasi dan waktu penelitian, Jenis dan metode penelitian, Unit analisis/Subjek penelitian, Sumber data, Teknik pengumpulan data, Teknik pengolahan dan analisis data. Teknik penjamin keabsahan data.

Bab IV Hasil Penelitian, A. Temuan Umum, 1). Sejarah Berdirinya Madrasah Aliyah negeri Sibolga. 2). Visi dan Misis Mdarasah Aliyah Negeri Sibolga. 3). Letak Geografis Madrasah Aliyah Negeri Sibolga. 4). Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah Negeri Sibolga. 5). Peraturan dan Tata Tertib Madrasah Aliyah Negeri Sibolga. 6). Keadaan Madrasah Aliyah Negeri Sibolga. B. Temuan Khusus, 1). Efektivitas Pembinaan Akhlak Pada Siswa Madrasah Aliyah Negeri Sibolga. C. Analisis Hasil Penelitian, D. Keterbatasan Peneliti.

Bab v , Penutup . A. Kesimpulan, B. Saran – Saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Efektivitas Pembinaan

a. Pengertian Efektivitas

Efektivitas berasal dari kata bahasa Inggris yaitu “Effektive” yang berarti berhasil, tepat atau manjur.¹⁵ Dalam kamus besar bahasa Indonesia pusat bahasa, efektivitas adalah ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya, kesannya) manjur atau mujarab dapat membawa hasil, berhasil guna.¹⁶ Sedangkan menurut salah satu pakar ilmuwan bahwa efektivitas ialah seberapa baik pekerjaan yang dilakukan, sejauh mana orang menghasilkan keluaran sesuai dengan yang diharapkan. Artinya apabila suatu pekerjaan dapat diselesaikan sesuai dengan perencanaan, baik dalam waktu, biaya, maupun mutunya maka dapat dikatakan efektif.¹⁷

Efektivitas merupakan upaya melakukan hal-hal yang tepat dalam rangka pencapaian sasaran-sasaran organisasi atau dengan kata lain sebagai usaha dalam melaksanakan semua tugas pokok, ketepatan waktu dalam pelaksanaan dan tercapainya tujuan. Dalam kegiatan pembelajaran, guru selayaknya memperhatikan perbedaan individual

¹⁵ Jhon M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Cet. XXV., Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2014), hlm. 207.

¹⁶ Tim redaksi *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2018), hlm. 352.

¹⁷ Raviyanto, *Produktivitas dan pengukuran*, (Jakarta: Binaman Aksararudi, 2014), hlm. 11

peserta didik baik pada fisiologis, psikologis maupun intelektual. Kerangka demikian dimaksudkan agar guru lebih mudah dalam melakukan pendekatan kepada peserta didik secara individual. Pemahaman ketiga aspek tersebut akan memudahkan dalam proses interaksi guru dan siswa yang kemudian akan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.¹⁸

b. Pengertian Pembinaan

Pembinaan adalah salah satu metode pendidikan yang penting sekali, terutama bagi anak - anak. Anak - anak dapat menurut dan taat kepada peraturan-peraturan dengan jalan membiasakannya dengan perbuatan - perbuatan yang baik, didalam keluarga, disekolah dan Masyarakat. Pembiasaan yang baik penting artinya bagi pembentukan watak anak, dan juga akan terus berpengaruh kepada anak itu sampai hari tuanya.

Pembinaan tersebut dapat dilakukan untuk membiasakan pada tingkah laku, keterampilan, kecakapan dan pola pikir. Karena seseorang yang telah mempunyai kebiasaan tertentu akan dapat melakukannya dengan mudah karena melakukan sesuatu didasari perasaan senang hati. Bahkan kebiasaan tersebut menjadi semacam kebiasaan sehingga tidak terpisahkan dari kepribadiannya. Maka metode pembiasaan bagi perbaikan dan pembentukan akhlak harus dilakukan sejak dini sehingga

¹⁸ Sulfiani, *Efektivitas Pembelajaran Akidah Akhlak Berbasis Manajemen Kelas*, Jurnal Al-Ta'dib, Vol. 10, No. 2, (Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Kendiri, 2017), hlm. 131.

akan berdampak besar terhadap kepribadian/akhlak anak ketika mereka telah dewasa. Sebab pembiasaan yang telah dilakukan sejak kecil akan melekat kuat di ingatan dan menjadi kebiasaan yang tidak dapat dirubah dengan mudah. Dengan demikian metode pembiasaan pembinaan sangat baik dalam rangka mendidik akhlak anak.

Menurut Ngalim Purwanto, supaya pembinaan itu dapat cepat tercapai dan hasilnya baik maka harus memenuhi syarat - syarat sebagai berikut:

1) Mulailah pembiasaan itu sebelum terlambat, yaitu anak mempunyai kebiasaan lain yang berlawanan dengan hal-hal yang akan dibiasakan.

2) Pembiasaan itu hendaklah terus-menerus atau berulang - ulang, biasakan secara teratur sehingga akhirnya menjadi suatu kebiasaan yang otomatis, untuk itu dibutuhkan pengawasan.

3) Pendidik hendaklah konsekuen, bersikap tegas dan tetap teguh terhadap pendiriannya yang telah diambilnya. Jangan memberi kesempatan kepada anak melanggar pembiasaan yang telah ditetapkan.

4) Pembiasaan yang mula - mula meknistis itu harus menjadi pembiasaan yang disertai kata hati.¹⁹

¹⁹ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Tahun 2013, hlm. 225

2. Akhlak

a. Pengertian Akhlak

Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Menurut Maimunah Hasan, akhlak berasal dari bahasa Arab “Khuluqun” yang berarti perangai, tabiat, adat atau “Khalqun” yang berarti kejadian, buatan, ciptaan. Jadi secara etimologi akhlak itu berarti perangai, adat, tabiat atau sistem perilaku yang dibuat. Secara sosiologis di Indonesia kata akhlak sudah mengandung konotasi baik, jadi orang yang berakhlak berarti orang yang berbudi baik.²⁰

Peran akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang paling baik secara individu maupun sebagai anggota masyarakat. Karena Rasulullah SAW menjadikan baik buruk akhlak sebagai kualitas imannya, Sebagaimana dijelaskan dalam hadis di bawah ini:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ:

"إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ"

Dari Abu Hurairah yang mengatakan bahwa Rasulullah SAW pernah bersabda: "Sesungguhnya aku diutus hanyalah untuk menyempurnakan akhlak-akhlak yang baik (H.R. Abu Hurairah).

Secara umum akhlak Islam dibagi menjadi dua, yaitu akhlak mulia

²⁰ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2017), hlm. 3.

dan akhlak tercela. Akhlak mulia harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, sedangkan akhlak tercela harus di jauhi jangan sampai dipraktikkan dalam kehidupan sehari - hari.

b. Macam - Macam Akhlak

1) Akhlak terpuji (akhlak mahmumah)

Akhlak terpuji dan akhlak tercela dapat dilihat atau dapat tercermin dari perbuatan seseorang. Orang yang akhlaknya terpuji adalah orang yang bersifat lapang dada, peramah dan pandai bergaul, tidak menyakiti hati orang lain, benar, tidak berdusta, sabar, dapat dipercaya, baik dengan tetangga, kata-kata dan perbuatannya disenangi orang lain dan lain-lain sifat utama, Sebagaimana di jelaskan dalam hadis di bawah ini:

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

Orang beriman yang paling sempurna imannya adalah yang terbaik akhlaknya". (H.R. Tirmidzi)

Dalam Islam disebutkan bahwa yang dimaksud dengan akhlak yang terpuji ialah pola perilaku yang dilandaskan dan dimanifestasikan dari nilai - nilai Iman, Islam dan Ihsan.²¹

Adapun contoh - contoh akhlak yang baik sebagai berikut:

- a) Membiasakan siswa bersopan santun dalam berbicara, berbusana dan bergaul dengan baik disekolah maupun diluar sekolah.

²¹ Rosihan Anwar, *Akidah Akhlak*, (Bandung:Pustaka Setia, 2019), hlm.213.

- b) Membiasakan siswa dalam hal tolong - menolong, sayang kepada yang lemah dan menghargai orang lain.
- c) membiasakan siswa bersikap ridha, optimis, percaya diri, menguasai emosi, tahan menderita dan sabar.
- d) membuat program kegiatan keagamaan, yang mana dengan kegiatan tersebut bertujuan untuk mementapkan rasa keagamaan siswa, membiasakan diri berpegang teguh pada akhlak mulia dan membenci akhlak yang rusak, selalu tekun beribadah mendekatkan diri kepada allah dan bermu'amalah yang baik.²²

2. Akhlak tercela (akhlak mazhmumah)

Sifat - sifat tercela atau keji atau akhlak mazmumah menurut syara' dibenci Allah. Akhlak tercela adalah akhlak yang tercermin dalam diri seseorang yang selalu bermuka masam, kasar, tidak sopan, sombong, pendusta, penakut, dan berbagai sifat yang tidak baik.²³ Orang yang buruk akhlaknya menjadikan orang lain benci kepadanya, menjadi celaan dan tersisih dari pergaulan dan menyusahkan orang lain. Dalam bermasyarakat ia selalu resah, tidak mempunyai teman, dan tidak disukai masyarakat disekitarnya. Adapun pangkal dari segala akhlak tercela adalah kesombongan, penghinaan dan peremehan, adapun hadis berikut dibawah ini:

عن أبي مُحَمَّد الحسن بن علي بن أبي طالب رضي الله عنهما

²² Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Perspektif Al-Qur'an*, (Abdullah, 2017), hlm. 192-193.

²³ Rosihan Anwar, *Akidah Akhlak*, (Bandung:CV Pustaka Setia, 2018), hlm. 205 - 212.

دع ما يريبك إلى ما لا يربتك: حَفِظْتُ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ ص م: قَالَ

رواه الترمذی)، فَإِنَّ الصَّدْقَ طَمَأْنِينَتْ، وَالْكَذِبَ رِيْبَةٌ

Dari Abu Muhammad Al-Hasan bin Ali bin Abi Thalib ra, ia berkata: "Saya menghafal beberapa kalimat dari Rasulullah saw, yaitu: Tinggalkanlah apa yang kamu ragukan dan kerjakanlah apa yang tidak kamu ragukan. Sesungguhnya jujur itu menimbulkan ketenangan dan dusta itu menimbulkan kebimbangan. (HR. Tirmidzi).

Berdasarkan kutipan diatas dapat dipahami bahwa, apabila di hubungkan dengan peserta didik di sekolah untuk memiliki akhlak yang baik terlebih dahulu dimulai dari contoh yang baik dilingkungan sekolah, baik dari guru maupun pihak yang terkait di lingkungan sekolah tersebut. Jika kepribadian guru tidak baik maka peserta didiknya juga akan kurang baik. Karena kepribadian seorang anak mudah terpengaruh oleh seseorang yang ia lihat. Hal itu dapat mempengaruhi kepribadian peserta didik serta menghindari perilaku yang menyimpang dari peserta didik yang ada di sekolah.

3. Proses Pembinaan akhlak

Kehidupan beragama salah satu diantara sekian banyak sektor harus mendapatkan perhatian besar bagi bangsa dibandingkan dengan sektor kehidupan yang lain. Sebab pencapaian pembangunan bangsa yang bermoral dan beradab sangat ditentukan dari aspek kehidupan agama, terutama dalam hal pembinaan bagi generasi muda.

Pembinaan berasal dari kata “bina” yang berarti bangun, kemudian

mendapat imbuhan “pe” dan “an” menjadi pembinaan yang memiliki arti membangun. Maka dengan kata lain pembinaan merupakan usaha untuk membangun yang berarti melakukan tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk menuju ke arah yang lebih baik.²⁴

Pembinaan adalah upaya pendidikan formal maupun nonformal yang dilakukan secara sadar, berencana, terarah, teratur, dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, dan mengembangkan suatu dasar - dasar kepribadiannya seimbang, utuh dan selaras, pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan bakat, bekal, untuk selanjutnya atas perkasa sendiri menambah, meningkatkan dan mengembangkan dirinya, sesamanya maupun lingkungannya kearah tercapainya martabat mutu dan kemampuan manusiawi yang optimal dan pribadi yang mandiri.²⁵ Sedangkan menurut A Mangunhardjana, pembinaan adalah suatu proses belajar dengan melepas hal - hal yang sudah dimiliki dan mempelajari hal - hal yang baru yang belum dimiliki, dengan tujuan membantu orang yang menjalaninya untuk membetulkan dan mengembangkan pengetahuan dan kecakapan baru untuk mencapai tujuan hidup dan kerja yang sedang dijalani secara efektif.²⁶

Secara harfiah pembinaan berarti pemeliharaan secara dinamis dan berkesinambungan.²⁷ di dalam konteksnya dengan suatu kehidupan

²⁴ <http://www.artikata.com/arti-360090-pembinaan.html>, diakses 18 Januari 2016

²⁵ Simanjuntak, B., I. L. Pasaribu, *Membina dan Mengembangkan Generasi Muda*, (Bandung: Tarsito, 2019), hlm. 84.

²⁶ Mangunhardjana, *Pembinaan*, (Yogyakarta: Kanimus, 2019), hlm.17.

²⁷ Departemen Pendidikan dan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta :Jakarta Press, 2020), hlm. 54.

beragama, maka pengertian pembinaan adalah segala usaha yang dilakukan untuk menumbuhkan kesadaran memelihara secara terus - menerus terhadap tatanan nilai agama agar segala perilaku kehidupannya senantiasa di atas norma-norma yang ada dalam tatanan itu. Namun perlu dipahami bahwa pembinaan tidak hanya berkisar pada usaha untuk mengurangi serendah-rendahnya tindakan- tindakan negatif yang dilahirkan dari suatu lingkungan yang bermasalah. Melainkan pembinaan harus merupakan terapi bagi masyarakat untuk mengurangi perilaku buruk dan tidak baik dan juga sekaligus bisa mengambil manfaat dari potensi masyarakat, khususnya generasi muda.

Pembinaan akhlak pada dasarnya menuntut seseorang agar memberi petunjuk agar peserta didik dapat berbuat baik dan meninggalkan yang tidak baik, maka sangat penting Diadakannya pembinaan akhlak, karena seseorang yang memiliki pengetahuan dalam ilmu akhlak biasanya lebih baik perilakunya daripada orang yang tidak memiliki pengetahuan ilmu akhlak tersebut.

Dapat disimpulkan bahwa pembinaan akhlak adalah proses pelatihan untuk memperbaiki sifat yang tertanam dalam diri manusia agar melahirkan perbuatan-perbuatan yang lebih baik menurut pandangan akal dan agama.

Untuk membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang memiliki akhlakul karimah, yang taat kepada Allah SWT dan menyerahkan diri kepada-Nya, maka perlu adanya peranan dalam membina akhlak siswa

yang sistemik, kontinyu dan berkesinambungan sehingga tidak terjadi perilaku yang menyimpang dalam diri peserta didik.

Pembinaan akhlak merupakan tumpuan perhatian pertama dalam Islam. Hal ini dapat dilihat dari salah satu misi kerasulan Nabi Muhammad SAW, yang utama adalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia. Diantara proses pembinaan peserta didik dapat dilakukan dengan :

a. Metode Pembiasaan

Pembiasaan merupakan upaya praktis dalam pendidikan dan pembinaan anak. Hasil dari pembiasaan yang dilakukan seorang pendidik adalah terciptanya suatu kebiasaan bagi anak didiknya. Seorang anak yang terbiasa mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam lebih dapat diharapkan dalam kehidupannya nanti akan menjadi seorang muslim yang saleh dan shaleh.²⁸

Pembiasaan yang dilakukan sejak dini akan membawa kegemaran dan kebiasaan tersebut menjadi semacam kebiasaan sehingga tidak terpisahkan dari kepribadiannya. Maka metode pembiasaan bagi perbaikan dan pembentukan akhlak harus dilakukan sejak dini sehingga akan berdampak besar terhadap kepribadian/akhlak anak ketika mereka telah dewasa. Sebab pembiasaan yang telah dilakukan sejak kecil akan melekat kuat di ingatan dan menjadi kebiasaan yang tidak dapat dirubah dengan mudah. Dengan demikian metode pembiasaan pembinaan sangat baik dalam rangka mendidik akhlak anak.

²⁸ Muhammad Fadilah dan Lilif Mualifatu Kholida, *Pendidikan Karakter* , Jogjaakarta: Ar-Ruzz, 2013), hlm. 172.

Dalam Islam, diajarkan tiga hal penting yang harus diperhatikan dalam melaksanakan metode pembiasaan dalam rangka pembedahan kepada siswa, yaitu:

- a) Lemah lembut dan kasih sayang adalah dasar pembedahan terhadap siswa.
- b) Menjaga tabiat siswa yang salah dalam menggunakan hukuman.
- c) Dalam upaya pembedahan sebaiknya dilakukan secara bertahap.²⁹

b. Metode keteladanan

Metode keteladanan merupakan cara memberikan contoh teladan yang baik, tidak hanya di rumah, di sekolah, tapi juga dalam kegiatan sehari – hari, kapan pun dan dimana pun. Dengan begitu anak didik tidak akan segan – segan meniru, mencontohnya, dan mempraktikkannya, baik hal akidah, ibadah, social, dan lain sebagainya.

Metode keteladanan adalah cara guru atau pendidik dalam menyampaikan materi kepada siswanya atau peserta didik dengan memakai cara guru atau pendidik memberikan contoh dan panutan kepada para siswanya atau peserta didiknya terkait dengan materi yang diajarkan baik di dalam maupun di luar kelas serta dalam bentuk tingkah laku, sifat, cara berpikir, dan sebagainya.

Jadi kesimpulan dari beberapa penjelasan tersebut, metode keteladanan yakni menunjukkan tindakan terpuji bagi peserta didik, dengan harapan mau mengikuti tindakan terpuji tersebut. Keteladanan pendidik

²⁹ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta:Kalam Mulia, 2015), hlm.185.

bagi peserta didik adalah dengan menampilkan akhlak mahmudah, karena pendidik sebagai figur terbaik dalam pandangan peserta didik, yang tindak tanduk sopan santunnya, disadari atau tidak akan ditiru anak. Pendidikan melalui keteladanan sangat berpengaruh, terbukti efektif dan berhasil dalam mempersiapkan serta membentuk aspek moral, spiritual, dan social peserta didik.

c. Metode Nasihat

Nasihat merupakan metode pendidikan yang cukup efektif dalam membentuk iman seorang anak, serta mempersiapkan akhlak, jiwa, dan rasa sosialnya. Nasihat dan petuah memberikan pengaruh besar untuk membuka hati anak kepada hakikat sesuatu, mendorongnya menuju hal – hal yang positif, mengisinya dengan akhlak mulia, dan menyadarkannya akan prinsip – prinsip islam.

Pada dasarnya nasihat dapat menjadi sebuah petunjuk bagi peserta didik sehingga disaat mereka bingung atau melakukan kesalahan, ia bisa mengerti bahwa hal yang dilakukannya itu salah atau benar. Peserta didik yang masih belum bisa membedakan antara yang benar dan salah, sehingga harus diberikan nasihat agar peserta didik mengetahui hal tersebut. Dengan demikian dalam mengajarkan akhlak terutama kepada peserta didik, dengan memberikan nasihat agar menjauh dari akhlak tercela, kemudian melaksanakan akhlak terpuji.

Jadi kesimpulan dari beberapa penjelasan tersebut, nasihat merupakan metode pendidikan yang cukup efektif dalam memebentuk iman

seorang anak, serta mempersiapkan akhlak, jiwa, dan rasa sosialnya. Dinamakan metode nasihat karena dalam jiwa terdapat pembawaan untuk terpengaruh oleh kata – kata yang didengar. Mendidik dengan nasihat diharapkan dapat membuat anak mengerti tentang hakikat sesuatu dan memberinya kesadaran tentang prinsip – prinsip yang diajarkan. Nasihat yang tulus dan berpengaruh jika menemukan hati yang bersih dan akal yang bijak akan segera diikuti dan memberikan pengaruh yang signifikan.

4. Hambatan Pembinaan Akhlak

Adapun beberapa faktor penghambat dari pembinaan di sekolah diantaranya sebagai berikut :

1. Masih kurangnya pengawasan dari pendidik

Terbatasnya jumlah pendidik menjadi penyebab utama terjadinya kurang pengawasan dari pendidik. Pendidik yang berada didalam kelas hanya akan cenderung mengawasi siswa yang berada didalam kelas saja, tetapi siswa yang berada diluar kelas terutama kepada siswa yang kelasnya kosong akan cenderung ramai tanpa adanya guru yang mengawasi. Hal inilah yang menjadi penghambat pembinaan akhlak siswa di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung.

2. Masih adanya peserta didik yang tidak peduli atau melawan kepada pendidik.³⁰

Semakin berkembangnya teknologi dan informasi di era

³⁰ Rahmat Syafe'i, *Akidah Akhlak, Sosial dan Hukum*. (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hlm. 253.

modern ini, siswa semakin canggih dalam menggunakan teknologi tetapi tidak banyak siswa yang menggunakan untuk hal - hal yang tidak baik. Nilai moral dan perilaku siswa semakin tidak mencerminkan kepribadian sebagai siswa yang baik. Hal ini yang menjadi salah satu penyebab siswa yang menentang terhadap pembinaan guru di kelas maupun diluar kelas. Sebagaimana firman Allah (QS. Al-A'raf:199):

خُذِ الْعَفْوَ وَأْمُرْ بِالْعُرْفِ وَأَعْرِضْ عَنِ

الْجَاهِلِينَ

Artinya: "Jadilah pemaaf dan suruhlah orang mengerjakan yang makruf, serta jangan pedulikan orang-orang yang bodoh," (QS. Al-A'raf: 199).

5. Fungsi dan Tujuan Akhlak

Tujuan akhlak adalah menanam tumbuhkan rasa keimanan yang kuat, menanam kembangkan kebiasaan dalam melakukan amal ibadah, amal sholeh, dan akhlak yang mulia. Menumbuh kembangkan semangat untuk mengolah lingkungan sekitar sebagai anugrah Allah SWT kepada manusia.³¹

Kesadaran bahwa manusia dalam hidupnya membutuhkan manusia lainnya menimbulkan perasaan bahwa setiap manusia terpanggil hatinya untuk berbuat yang terbaik bagi orang lain, karena Islam mengajarkan bahwa sebaik-baik manusia adalah yang banyak mendatangkan kebaikan

³¹ Zakiah Darajat Dkk, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), hlm. 173.

bagi orang lain. Sebagaimana dari hadis dibawah ini:

إِنَّ اللَّهَ كَرِيمٌ يُحِبُّ الْكِرَامَ وَمَعَالِيَ الْأَخْلَاقِ وَيُبْغِضُ سِفْسَافَهَا

Sesungguhnya Allah Maha Pemurah menyukai kedermawanan dan akhlak yang mulia serta membenci akhlak yang rendah/hina." (HR. Al Hakim)

Dan kesadaran manusia untuk berbuat baik sebanyak mungkin tersebut akan melahirkan sikap peduli kepada orang lain. Karena Islam mengajarkan untuk berbuat baik dalam segala hal dan melarang perbuatan yang jahat atau tercela. Karena pada dasarnya baik atau buruknya perbuatan seseorang akan kepada kepada dirinya masing-masing. Sebagaimana Allah SWT dalam QS. Al-Isra' ayat 7 :

إِنْ أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ لِأَنْفُسِكُمْ وَإِنْ أَسَأْتُمْ فَلَهَا فَإِذَا جَاءَ وَعْدُ الْآخِرَةِ لِيَسْئَرُوا وُجُوهَكُمْ وَلِيَدْخُلُوا الْمَسْجِدَ كَمَا دَخَلُوهُ أَوَّلَ مَرَّةٍ وَلِيُتَبَرَّوْا
مَا عَلَوْا تَتَّبِعُوا

Artinya:“jika kamu berbuat baik berarti kamu berbuat baik lagi bagi dirimu sendiri dan jika kamu berbuat jahat, maka (kejahatan) itu bagi dirimu sendiri, dan apabila datang saat hukuman bagi (kejahatan) yang kedua, (kami datangkan orang-orang lain) untuk menyanamkan muka-muka kamu, dan mereka kedalam masjid, sebagaimana musuh-musuhmu memasukinya pada kali pertama dan untuk membinasakan sehabis-habisnya apa saja yang mereka kuasai”(QS Al-Isra'ayat 7).³²

³² Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya: Mekar , 2014), hlm. 385

Ayat ini mengandung makna bahwa semua perbuatan manusia baik dan buruknya akan kembali pada dirinya sendiri, jika ia berbuat baik maka kelak ia akan menerima balasannya. Dan jika ia berbuat jahat, kelak ia juga akan menerima balasannya. Oleh karena itu akhlak yang sangat diperlukan dalam bergaulan sehari-hari karena itu pelajaran kaidah akhlak sangatlah dibutuhkan terutama bagi pelajar disekolah.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ. فَادْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونِ

وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

Artinya: "Karena itu, ingatlah kamu kepada-Ku niscaya Aku ingat (pula) kepadamu, dan bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu mengingkari (nikmat)-Ku. Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar." (QS. Al-Baqarah: 152-153).

6. Ruang Lingkup Akhlak

Ruang lingkup akhlak yaitu akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap sesama manusia, akhlak terhadap diri sendiri dan akhlak terhadap alam sekitar. Peneliti akan menguraikan pembagian akhlak yaitu sebagai berikut:

1. Akhlak terhadap Allah SWT

Akhlak terhadap Allah dapat diartikan tingkah laku perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk yang lemah terhadap Allah SWT. Orang-orang yang beriman mengerti akan kejadian alam semesta ini, niscaya ia akan menumpahkan harapannya

kepada Allah SWT, niscaya ia akan berharap akan menjadi hamba yang baik, berharap untuk mendapatkan rahmat-Nya, menjalankan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya Sebagaimana dijelaskan dalam (QS. Al-Ahjab: 21) :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن
كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا^{٣٣}

Artinya: "Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah." (QS. Al Ahzab: 21)

2. Akhlak terhadap makhluk (sesama manusia)

Akhlak terhadap manusia termasuk dirinya sendiri merupakan implikasi dari tumbuh dan berkembangnya iman seseorang. Salah satu indikator kuatnya iman seseorang terlihat dalam perilaku terhadap orang lain, misalnya akhlak sopan santun terhadap sesama manusia. Akhlak terhadap manusia yaitu berkaitan dengan akhlak kepada orang tua, guru, tetangga dan lain sebagainya.³³

3. Akhlak Terhadap Keluarga

Agama Islam memerintahkan untuk berbuat baik kepada sanak-saudara atau kaum kerabat sesudah menunaikan kewajiban kepada Allah SWT. Dan bapak ibu. Hidup rukun dan damai dengan saudara

³³ Mohamad Daud, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2016), hlm. 356.

dapat tercapai apabila hubungan sikap tetap terjalin dengan saling pengertian dan tolong-menolong .

4. Akhlak terhadap lingkungan

Yang dimaksud lingkungan disini adalah segala sesuatu yang ada disekitar manusia, seperti binatang, tumbuh-tumbuhan dan benda-benda tak bernyawa. Atas dasar itu semua manusia diberi tanggung jawab dan wewenang untuk mengelola dunia ini kepada kemakmuran dirinya sebagai anugerah dari Allah SWT yang harus dijaga dan dipelihara kelestariannya.³⁴

7. Faktor - faktor yang Mempengaruhi Akhlak

Sebagaimana diketahui bahwa akhlak manusia itu dapat dirubah, berarti akhlak itu dapat dirubah dan dipengaruhi oleh sesuatu. Sedangkan Agus Sujanto menyatakan bahwa akhlak tiap-tiap orang tumbuh atas kekuatan yaitu kekuatan dari dalam yang sudah dibawa sejak lahir berwujud benih, bibit, atau sering juga disebut kemampuan dasar.³⁵

Bertitik tolak dari pendapat diatas, maka yang mempengaruhi akhlak seseorang itu ada dua yaitu :

1. Faktor dari dalam atau bawaan

Faktor bawaan adalah suatu yang ada dalam diri, jiwa manusia itu sendiri seperti watak, ciri khas ataupun tingkah laku dan sebagainya.

2. Faktor dari luar terbagi menjadi :

³⁴ Maimunah Hasan, *Membentuk Pribadi Muslim*, (Yogyakarta: Pustaka Nabawi, 2022), hlm. 6.

³⁵ Agus Sujanto, et. *All, Psikologi Kepribadian* (Cet. IX; Jakarta: Bumi Aksasra, 2012), hlm. 4.

a. Lingkungan

Lingkungan dimana anak didik dibesarkan adalah sangat mempengaruhi perkembangan akhlak seseorang. Karena lingkungan adalah tempat ia bergaul, tempat mencari Informasi, tempat mencari pengetahuan, serta tempat ia bermasyarakat, maka pengaruh lingkungan ini juga sangat mempengaruhi akhlak anak.

b. Kebudayaan atau kultur

Kebudayaan atau kultur dari luar juga sangat mempengaruhi terhadap pembentukan akhlak muslim. Budaya barat yang tidak sesuai dengan budaya kita sebagai orang timur sering kali bertentangan. Maka dari itu si anak didik harus di jauhkan dari budaya- budaya yang masuk, supaya pertumbuhan serta perkembangan anak didik sesuai dengan ajaran Agama Islam.

c. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat juga sangat mempengaruhi terhadap perkembangan akhlak anak. Maka dari itu supaya anak tidak tepanguh ke hal-hal yang negatif maka harus diberi bekal ilmu pengetahuan agama. Jadi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi selain punya hal positif juga mempunyai dampak negatif, Oleh sebab itu kita harus bisa membedakan mana yang harus kita tiru dan mana yang harus kita tinggalkan.

Dengan demikian seorang pendidik baik ia seorang pendidik di

lingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat semuanya mempunyai peranan dan tugas yang amat penting dalam mempengaruhi akhlak seorang anak, untuk diarahkan pada akhlak yang berlandaskan ajaran Islam.³⁶

B. Penelitian Yang Relevan

Kajian terdahulu adalah deskripsi ringkas tentang kajian/penelitian yang sudah pernah dilakukan seputar masalah yang akan diteliti sehingga terlihat jelas bahwa kajian yang akan dilakukan ini tidak merupakan pengulangan atau duplikasi dari kajian/penelitian yang telah ada. Adapun kegunaan dari penelitian terdahulu adalah untuk mengetahui hasil yang telah dilakukan oleh penelitian terdahulu juga menentukan posisi pembeda dari penelitian ini baik dari aspek yang diteliti, lokasi, dan objeknya. Beberapa penelitian terdahulu tersebut diantaranya adalah:

1. Berdasarkan penelitian terdahulu oleh Ridwan Nur Ahmadi, jurusan Manajemen Dakwah. Skripsi yang berjudul **“Strategi Guru dalam Pembinaan Akhlak Islamiyah Siswa di MTs Bontonompo Kec. Bontonompo Kab Guwa”**. Temuan dari penelitian ini adalah adanya siswa yang masih perlu banyak pembinaan dari seorang guru dalam membentuk karakter siswa yang lebih baik sesuai dengan ajaran agama islam. Terlebih banyak siswa yang melanggar peraturan sekolah.
2. Berdasarkan penelitian terdahulu oleh Afit Subhi Mubarak, jurusan Pendidikan Agama Islam. Skripsi yang berjudul **“Pembinaan Akhlak**

³⁶ Agus Sujanto, *Psikologi Kepribadian*, (Jakarta, Aksara Baru, 2012), hlm.3

Siswa di SMP Bahari Cilacap Tahun 2014/2015". Temuan penelitian ini adalah menggunakan metode teladan, metode pembiasaan, metode ceramah, metode nasihat, metode pengawasan dan perhatian, metode ganjaran, serta metode hukuman. Metode-metode tersebut tertuang dalam berbagai kegiatan diantaranya : tadarus Al-Qur'an, istighosah, sholat dhuha, dan sholat dhuhur berjamaah, pengumpulan infak, peringatan hari besar Islam, serta pemberian contoh yang baik.

3. Berdasarkan penelitian terdahulu oleh Sri Nastiti, Jurusan Tarbiyah, STAIN Purwokerto yang berjudul: "**Metode Pembinaan Akhlak Siswa di MI Muhammadiyah 02 Merden Purwanegara Banjarnegara Tahun Pelajaran 2011/2012**". Skripsi ini membahas usaha pembinaan akhlak terhadap siswa yang dilakukan di MI. Penelitian ini mengungkapkan nilai- nilai akhlak positif yang ada pada siswa di MI. Siswa MI masih berusia antara 7-12 tahun, usia tersebut dikatakan masih kanak-kanak dan masih butuh bimbingan dalam berperilaku.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian terdahulu seperti dijelaskan diatas, akan tetapi saling berkaitan dan saling mendukung. Dari penelitian diatas banyak siswa yang masih harus dibina dan juga terdapat beberapa metode atau cara dalam pembinaannya.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 14 Agustus 2024 sampai dengan tanggal 30 September 2024. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di MAN SIBOLGA beralamat di JL. JENDRAL SUDIRMAN NO.114 SIBOLGA, Aek Habil, Kecamatan, Sibolga Sambas, Kota Sibolga, Sumatera Utara. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena masalah yang terdapat mengenai Efektivitas Pembinaan Akhlak MAN Sibolga JL. Jendral Sudirman No.114 Sibolga Aek Habil, Kecamatan Sibolga Sambas, Kota Sibolga.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Berdasarkan masalah yang diajukan dalam penelitian ini, jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif lapangan (field research), yaitu penelitian yang dilakukan di lapangan bertujuan untuk memperoleh informasi dan mendeskripsikan peristiwa, kejadian yang terjadi di lapangan sesuai dengan fakta yang ditemukan di lapangan.³⁷

Adapun pendekatan yang peneliti gunakan adalah pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif. Metode penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang - orang dan perilaku yang diamati.³⁸

Dengan itu dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya penelitian ini

³⁷ Rosady Ruslan, *Metode Penelitian: Public Relation & komunikasi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 32.

³⁸ Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 4.

merupakan kegiatan penelitian untuk mengumpulkan data, menyajikan informasi selanjutnya mendeskripsikan keadaan sebenarnya yang terjadi di lapangan mengenai Studi tentang pembinaan akhlak pada siswa MAN Sibolga Kota Sibolga.

C. Sumber Data

Sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian ini terdiri dari dua macam sumber yaitu:

1. Sumber Data Primer

Maka dari itu, sumber data primer yang dibutuhkan dalam penelitian ini diperoleh dari 55 guru dan 585 siswa.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari artikel, jurnal dan semua buku-buku penunjang dan data-data dokumen yang berkaitan dengan penelitian ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan di lapangan peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara merupakan alat pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam (in-depth interview) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab dan bertatap muka antara

pewawancara dengan informal atau orang yang di wawancarai, atau tanpa menggunakan pedoman wawancara. Wawancara harus di fokuskan pada kandungan isi yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Wawancara ini juga bisa berstandar informal, atau berfokus dimulai dari pertanyaan umum dalam area yang luas pada penelitian. Wawancara ini biasanya diikuti oleh suatu kata kunci, agenda atau daftar topik yang akan di cakup dalam wawancara. Namun tidak ada pertanyaan yang di tetapkan sebelumnya kecuali dalam wawancara yang awal sekali, jenis wawancara ini bersifat fleksibel dan memungkinkan peneliti mengikuti minat dan pemikiran partisipan. Pewawancara dengan bebas menyatakan berbagai pernyataan kepada partisipan dalam urutan mana pun tergantung jawaban.³⁹

b. Observasi

Observasi adalah melakukan pengamatan secara langsung dan sistematis kelokasi penelitian yang di lengkapi dengan panduan tentang hal - hal yang perlu di amati.⁴⁰

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini juga menggunakan metode observasi yang tujuannya untuk mendapatkan data mengenai pembinaan akhlak pada siswa MAN Sibolga. Tujuan observasi adalah mendeskripsikan praktik pembiayaan yang dipelajari, aktivitas – aktivitas yang berlangsung, orang – orang yang terlibat dalam aktivitas, dan makna kejadian di lihat dari perspektif mereka yang terlihat dalam kejadian yang di

³⁹ Ahmat Nizar Rangkuti dan Mara Samin Lubis, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Citapustaka Media, 2013), hlm. 149.

⁴⁰ Suguyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabetha, 2014). hlm.33.

amati tersebut.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses sistematis dalam melakukan pengumpulan, pencarian, peyelidikan, pemakaian, dan bukti serta menyebarkannya kepada pengguna, dan dokumentasi bisa juga diartikan sebagai proses penyediaan dokumen - dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat berdasarkan pencatatan berbagai sumber informasi.⁴¹

Tujuan dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan peneliti untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, seperti adanya peraturan sekolah tentang cara berpakaian yang rapih, tidak memakai pakaian yang ketat bagi laki - laki maupun perempuan apabila ada yang terdapat melanggar aturan tersebut akan dikenakan sanksi atau hukuman yang telah di tetapkan sekolah, kemudian berupa gambar (foto), karya - karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi untuk proses penelitian.

E. Teknik Pengolahan Analisis Data

Analisis data dimulai dengan menelaah, memilih, membuang, menggolongkan, kategorisasi serta mengklarifikasikan data yang dikumpulkan dari berbagai sumber. Setelah data terkumpul, maka dilaksanakan analisis data. Adapun langkah-langkah pengumpulan dan analisis data yang akan dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

⁴¹ Aditama, *Manajemen Administrasi*, (Jakarta: Widya Medika, 2013,). hlm 122.

1. Reduksi Data (Reduction Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian Data (Display Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Kesimpulan (Conclusion)

Langkah selanjutnya yang dilakukan peneliti adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi jika kesimpulan awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi

mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Data yang diperoleh dari wawancara dan dokumentasi dengan Pihak guru dan siswa MAS pinangsori kabupaten Tapanuli Tengah akan diolah dengan menggunakan teknik deskriptif kualitatif.

F. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Adapun teknik pemeriksaan keabsahan data yang biasa dilakukan dalam penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

1. Perpanjangan keikutsertaan

Penelitian yang dilakukan peneliti bukan hanya dilakukan dalam waktu yang singkat, tetapi memerlukan waktu yang panjang bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan data yang di kumpulkan. Dalam hal ini, peneliti akan terjun langsung ke lokasi penelitian yaitu ke sekolah MAN Sibolga Kota Sibolga guna mendeteksi dan memperhitungkan kesalahan yang mungkin terjadi pada data.

2. Teknik Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamat merupakan peneliti mengamati secara seksama yang relevan dengan permasalahan yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal - hal tersebut secara rinci. Sebagai bekal seorang peneliti untuk meningkatkan ketekunan dengan cara membaca berbagai referensi buku, serta hasil penelitian atau dokumen - dokumen terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca ini maka

wawasan seseorang peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar dapat dipercaya atau tidak. Peneliti melakukan pengamatan terhadap Siswa di Man Sibolga.

3. Triangulasi

Triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data atau teknik pemeriksaan keabsahan data dengan membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data tersebut.⁴²

⁴² Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif* .(Bandung: PT Remaja Rrosdakarya, 2017), hlm. 178.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Berdirinya Madrasah Aliyah Negeri Sibolga

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Sibolga adalah satu-satunya madrasah aliyah negeri di Kota Sibolga. Madrasah aliyah negeri (MAN) Sibolga ini sebelumnya berstatus televise didirikan tahun 1986 oleh tokoh-tokoh masyarakat kota sibolga dan tempat belajar di kaje-kaje kelurahan Aek Habil Kecamatan Sibolga Selatan, kemudian tahun 1989 – 1982 berubah status menjadi Madrasah Aliyah Negeri padangsidimpuan filial sibolga, dan akhirnya berdiri sendiri menjadi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Sibolga sesuai dengan surat keputusan menteri agama nomor 244 tahun 1993 tanggal 25 oktober 1993 yang ditandatangani oleh Menteri Agama RI Dr. H. Tarmizi Taher yang beralamat di jln. Jendral Sudirman Kelurahan Aek Parombunan Kecamatan Sibolga Selatan Kota Sibolga Provinsi Sumatera Utara.

Dalam perkembangan selanjutnya, Madrasah Aliyah Negeri Sibolga terus berbenah kearah yang lebih baik. Pada sisi manajemen, Madrasah Aliyah Negeri Sibolga sejak awal berdirinya hingga saat ini sudah ada 7 pergantian, sehingga madrasah aliyah negeri sibolga secara berturut-turut dipimpin oleh kepala madrasah, yakni:

- a. Parlaungan Siregar (1986-1989)
- b. M. Kamrul Tampubolon (1989-1997)

- c. Drs.Mugan Harahap (1997-2001)
- d. Dr. Syarifuddin M. Daud (2001-2005)
- e. Sondang S.Pd. (2005-2011)
- f. Dr. Sucipto Gito Siswanto (2011-2016)
- g. Muallim, S.Pd., M. M. Pd. (2016-2019)
- h. Nurul Oktaviana Mekawati, S.Pd., M. M. Pd. (2019 sampai sekarang)⁴³

2. Visi dan Misi Madrasah Aliyah Negeri Sibolga

a. VISI

“Membentuk Siswa - Siswi Madrasah Yang Kompetitif Terampil, Memiliki Wawasan Kewirausahaan dan Peduli Lingkungan, Dalam Rangka Mendukung Terwujudnya Kementetian Agama Yang Profesional dan Andal Dalam Membangun Masyarakat Yang Saleh, Moderat, Cerdas dan Unggul”

b. MISI

1. Membudayakan Kehidupan Yang Islami Dalam Lingkungan Madrasah
2. Membentuk Krakter Siswa - Siswi Yang Mandiri, Rendah Hati Serta Selalu Berpikir Seimbang, Logis dan Ilmiah

⁴³Dahler Siregar, S.Pd.I. Kepala Tata Usaha, Wawancara di Madrasah Aliyah Negeri Sibolga, Tanggal 14 Agustus 2024

3. Meningkatkan Disiplin Seluruh Warga Madrasah, Baik Dalam Pembelajaran maupun Aktifitas Lainnya Dalam Lingkungan Madrasah
4. Meningkatkan kerjasama antar warga madrasah
5. Meningkatkan produktivitas dan daya saing pendidikan
6. Melatih Peserta Didik Untuk Meningkatkan Prestasi Akademik Atau Nonakademik
7. Mengarahkan Peserta Didik Agar Memiliki Motivasi Yang Tinggi Untuk Melanjutkan Pendidikan Kejenjang Yang Lebih Tinggi
8. Membimbing dan Melaksanakan Pembelajaran Dibidang Keterampilan Sebagai Modal Untuk Terjun Kedunia Usaha
9. Menjalin Kemitraan Dengan Sebagai Komponen Seperti Instansi Pemerintah, BUMN, UMKM, Organisasi dan Stakeholder Lainnya
10. Memaksimalkan Fungsi Lingkungan Sebagai Sumber Belajar
11. Mengembangkan Model-Model Pembelajaran Yang Lebih Kreatif dan Berwawasan Lingkungan
12. Mengelola Lingkungan Madrasah Supaya Lebih Rindang, dan Sehat, Sehingga Warga Madrasah Merasa Lebih Nyaman Berada di Madrasah

13. Memiliki Tanggung Jawab Terhadap Perlindungan, Pemanfaatan dan Pelestarian Lingkungan.⁴⁴

3. Letak Geografis Madrasah Aliyah Negeri Sibolga

Madrasah Aliyah Negeri Sibolga berada di koordinat garis lintang : 1.735346 dan garis bujur : 98.803428, yang lebih detailnya di jalan Jendral Sudirman No.114 Kelurahan Aek Habil, Kecamatan Sibolga Sambas, Kota Sibolga Provinsi Sumatera Utara.⁴⁵

4. Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah Negeri Sibolga

Madrasah Aliyah Negeri Sibolga mempunyai sarana dan prasarana yang cukup memadai, yaitu ruang belajar yang cukup bagus sehingga menjadikan suasana yang dapat memotivasi bagi peserta didik maupun tenaga pendidik agar lebih nyaman, semangat dan menjadi lebih giat dalam belajar mengajar. Kemudian juga mempunyai buku paket pendidikan agama islam yang lengkap sehingga dapat terpenuhi satu per orannya.

Fasilitas ruang untuk beribadah yang sangat bagus dan beberapa fasilitas ruang laboratorium yaitu laboratorium computer, biologi, dan bahasa. Selain itu, Madrasah Aliyah Negeri Sibolga mempunyai perpustakaan yang juga tersedia buku - buku penunjang pendidikan agama islam sesuai dengan yang diharapkan. Jadi sarana prasarana yang ada di Madrasah Aliyah Negeri Sibolga ini cukup bagus.

⁴⁴ Dahler Siregar, S.Pd.I. Kepala Tata Usaha, Wawancara di Madrasah Aliyah Negeri Sibolga, Tanggal 15 Agustus 2024.

⁴⁵ Dahler Siregar, S.Pd.I. Kepala Tata Usaha, Wawancara di Madrasah Aliyah Negeri Sibolga, Tanggal 16 Agustus 2024.

Tabel 4.1
Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah Negeri Sibolga

NO	FASILITAS SARANA DAN PRASARANA	JUMLAH
1	Ruangan Kelas	17 Ruang
2	Laboratorium Fisika	1 Ruang
3	Laboratorium Kimia	1 Ruang
4	Laboratorium Biologi	1 Ruang
5	Laboratorium CBT	1 Ruang
6	Laboratorium Bahasa	1 Ruang
7	Gedung Perpustakaan	1 Gedung
8	Ruang Guru	1 Ruang
9	Ruang BP/BK	1 Ruang
10	Ruang Tata Usaha	1 Ruang
11	Ruang Kepala Sekolah	1 Ruang
12	Ruang Keterampilan	1 Ruang
13	Mushollah	1 Ruang
14	Lapangan	1 Buah
15	Toilet PR/LK	20 Pintu

Sumber Data MAN Sibolga

5. Peraturan Tata Tertib Madrasah Aliyah Negeri Sibolga

Pasal 1 : Proses Pembelajaran

- a. Bel masuk dibunyikan pukul 06.55 wib dan siswa harus hadir di madrasah sebelum bel berbunyi.
- b. Wajib mengikuti upacara/apel pagi yang telah di jadwalkan oleh madrasah.
- c. Wajib membaca djikir pagi Al ma't surat dan doa bersama.

- d. Keterlambatan hadir di madrasah kurang dari 5 menit di perbolehkan masuk gerbang madrasah/mengikuti kegiatan pagi seijin guru piket.
- e. Keterlambatan hadir 5-10 menit tidak di ijin masuk/mengikuti kegiatan pagi dilapangan.

Pasal 2 : Pakaian seragam madrasah

- a. Senin s.d selasa : Baju putih lengan panjang dan celana/ rok abu-abu.
- b. Rabu : Baju batik madrasah dan celana putih + peci hitam/rok putih + jilbab menyesuaikan warna batik.
- c. Kamis : Baju olahraga madrasah (warna, model, dan jilbab sesuai dengan ketentuan madrasah)
- d. Jam pelajaran olahraga : pakaian olahraga MAN Sibolga.

Pasal 3 : Lingkungan madrasah

- a. Ikut menjaga kebersihan dan keindahan lingkungan madrasah.
- b. Membuang sampah pada tempat yang telah disediakan.
- c. Memastikan ruang belajar selalu dalam keadaan bersih/tidak ada sampah baik dilantai, kolong meja, teras.
- d. Membersihkan ruangan kelas setiap oleh petugas piket kelas masing – masing.
- e. Mengatur sepeda/sepeda motor ditempat parkir secara teratur dan rapi serta di kelompokkan sesuai tempat parkir yang telah di tentukan.

Pasal 4 : Etika, estetika dan sopan santun

- a. Menghormati kepala madrasah, guru dan pegawai administrasi.
- b. Bersikap sopan santun kepada semua warga madrasah.
- c. Menjunjung tinggi kultur dan adat budaya.
- d. Bagi siswa putri tidak berdandan secara mencolok dan tidak mengenakan perhiasan secara berlebihan.
- e. Rambut siswa tidak gondrong, dipangkas pendek “catam” (ukuran atas maksimal 1 cm, dan keliling 0 cm).

Larangan bagi siswa**Pasal 1**

- a. Melanggar kewajiban-kewajiban yang harus dipatuhi oleh siswa.
- b. Meninggalkan madrasah sebelum berakhirnya kegiatan belajar mengajar tanpa izin (bolos).
- c. Berkeliaran atau berada di luar kelas pada saat jam-jam kegiatan belajar mengajar.
- d. Berkeliaran di luar lingkungan madrasah pada saat jam-jam kegiatan belajar mengajar maupun istirahat.
- e. Memarkir sepeda motor di luar pagar madrasah.
- f. Mengendarai sepeda/sepeda motor pada jam pelajaran di halaman madrasah.
- g. Membawa uang saku secara berlebihan.
- h. Bertingkah/berbicara teriak-teriak dan berbuat onar yang mengundang kerawanan madrasah.

- i. Berpacaran di lingkungan madrasah baik pada saat jam-jam madrasah maupun di luar jam madrasah.
- j. Membawa senjata tajam atau sejenisnya, yang di perkirakan dapat di pergunakan untuk hal-hal yang membahayakan diri sendiri maupun orang lain.

Sanksi - Sanksi

Pasal 1 : Tahapan Sanksi

- a. Peringatan secara lisan dan penindakan secara langsung.
- b. Peringatan secara tertulis.
- c. Pemanggilan orang tua/wali peserta didik.
- d. Skorsing tidak boleh mengikuti pelajaran.
- e. Dikembalikan kepada orang tua/wali.
- f. Dikeluarkan dari madrasah dengan tidak hormat.⁴⁶

6. Data Siswa dan Prestasi Akademik dan Non Akademik

Peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri Sibolga memiliki akhlak dan perikaku yang cukup baik dan juga mempunyai karakter yang berbeda - beda. Dan peserta didik Madrasah Aliyah Negeri Sibolga mempunyai prestasi dibidang akademik maupun non akademik yang cukup baik dengan dibekali oleh ajaran - ajaran yang baik oleh guru guru yang professional.

⁴⁶Nona Minta Ito Aritonang, S.Pd, Guru Bimbingan Konseling, Wawancara di Madrasah Aliyah Negeri Sibolga, Tanggal 19 Agustus 2024

Tabel 4.2
DATA SISWA-SISWI MAN SIBOLGA

NO	KELAS	JUMLAH ROMBEL	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	X	6	76	99	175
2	XI	6	69	87	156
3	XII	6	63	140	203

Sumber Data MAN Sibolga

Tabel 4.3
DATA PRESTASI AKADEMIK DAN NON AKADEMIK
MADRASAH ALIYAH NEGERI SIBOLGA

NO	Nama Kegiatan	Tingkat Lokal,Nasional, atau Internasional	Prestasi Yang di Capai
1.	Olimpiade Sains	Nasional	Juara 1 dan 2
2.	Pagelaran Tari	Lokal	Juara 1
3.	Tilawatil Qur'an	Lokal	Juara 1
4.	Lomba renang	Lokal	Juara 1
5.	Bulutangkis	Lokal	Juara 3
6.	Turnament Futsal	Lokal	Juara 3
7.	Lomba Pramuka	Lokal	Juara 2
8.	Tunament Volly	Lokal	Juara 2

B. Temuan Khusus

1. Proses Pembinaan Akhlak Pada Siswa Madrasah Aliyah Negeri Sibolga

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru SKI di Madrasah Aliyah Negeri Sibolga, ibu Syamiani Manalu, S.Pd.I. beliau mengatakan bahwa:

Kami membiasakan anak dengan cara sebelum belajar mengaji bersama sebelum pembelajaran dimulai. Selain itu juga dalam bertutur kata yang sopan dengan gurunya dan menghargai guru ketika didepan kelas. Sebelum menerapkan pembinaan kepada siswa sebagai guru kami juga harus menerapkan bagaimana interaksi dengan siswa, menjaga sikap kita dan ketika berbicara yang baik. Agar siswa pun mencontoh guru yang diteladaninya. Selain itu juga memberikan perhatian kepada siswa, perhatian dalam bentuk mental sosial atau bakat istimewa.⁴⁷

Hasil observasi yang peneliti lakukan dengan guru apakah yang di lakukan guru untuk Mengefektifkan Pembinaan Akhlak Pada Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Sibolga guru melakukan upaya metode keteladanan ini dilakukan oleh semua yang ada di sekolah, kepala sekolah, guru - guru, dan pegawai, kemudian guru menjadi contoh kepada para siswa. Masing - masing memberikan contoh mulai dari berpakaian, berbicara, berjalan dan perilaku - perilaku lainnya tanpa adanya perilaku itu pembinaan akhlak sulit dilakukan. Kemudian melakukan metode pembiasaan guru selalu berupaya membiasakan siswa melakukan pembiasaan -pembiasaan yang baik,mulai dari kebiasaan memberikan salam jika bertemu guru dan orang yang lebih tua, kebiasaan berbusana rapi dan sopan, kebiasaan shalat dhuha dan shalat dzuhur berjamaah, serta

⁴⁷ Syamiani Manalu, S.Pd.I. Guru SKI, Wawancara Tanggal 24 Agustus 2024, di Madrasah Aliyah Negeri Sibolga.

kabiasaan untuk berbuat baik, guru mengontrol segala bentuk akhlak siswa dengan cara membuat absensi dan mengontrol secara langsung. Guru menggunakan metode nasehat, nasehat terhadap siswa harus dengan cara yang tidak menyakiti hati siswa. Menasehati secara langsung seperti menegur ketika melihat siswa melakukan pelanggaran terhadap peraturan dan norma agama, kemudian nasehat juga bisa dilakukan di masjid mendengarkan tausiyah dan di kelas saat pembelajaran sedang berlangsung. Kemudian akan melakukan metode hukuman jika terpaksa atau sudah tidak ada alternative lain yang bisa dilakukan, memberikan hukuman tetapi tidak menyakiti perasaan, dan jangan sampai merendahkan derajat dan martabat orang yang bersangkutan dan tidak menyakiti secara fisik dan bertujuan untuk mengubah perilaku yang kurang baik.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru bahasa Arab Madrasah Aliyah Negeri Sibolga, ibu Dini Mitasari Siregar, S.Pd. Beliau mengatakan bahwa:

Proses pembinaan akhlak yang kami terapkan sejak ia masuk sekolah atau awal ajaran baru. Membiasakan bersalaman dengan guru yang menyambut didepan gerbang, menyapa guru dengan sopan. Karna masih awal maka akan mudah untuk membinanya dan dibiasakan sejak awal, selain itu juga dibiasakan jika masuk ruang guru itu mengucapkan salam terlebih dahulu, jika ada guru

diruangan tersebut melewatinya dengan menundukkan kepala dan lebih bagus lagi salim dengan gurunya.⁴⁸

Hasil observasi dari penjelasan di atas adalah proses pembinaan akhlak dapat dilihat dari perilaku anak asuh yang istiqamah dalam menjalankan ibadah, sopan, sabar, ikhlas, disiplin, sederhana, mandiri, dan memiliki rasa khuwah islamiyah.

2. Efektifnya Pembinaan Akhlak Pada Siswa Madrasah Aliyah Negeri Sibolga

Untuk mengetahui Efektifnya Pembinaan Akhlak Pada Siswa Madrasah Aliyah Negeri Sibolga, maka peneliti mengadakan wawancara dengan ibuk Safni, M.A. selaku guru fiqih Madrasah Aliyah Negeri Sibolga.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru fiqih Madrasah Aliyah Negeri Sibolga, ibu Safni, M.A. Beliau mengatakan bahwa:

Efektifnya pembinaan akhlak pada siswa yaitu dengan cara mengadakan kegiatan keagamaan terutama dalam membina akhlak kami mengadakan bimbingan karakter seminggu sekali setiap hari jum'at pagi sebelum pembelajaran dimulai. Kegiatan tersebut dilaksanakan di kelas atau di masjid yang ada di sekolah. Selain itu juga kami setiap hari mengaji bersama setiap kelas dengan didampingi

⁴⁸ Dini Mitasari Siregar, S.Pd. Guru Bahasa Arab, Wawancara Tanggal 21 Agustus 2024, di Madrasah Aliyah Negeri Sibolga.

oleh guru mata pelajaran yang akan mengajar di Jam pertama.⁴⁹

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru Bimbingan Konseling Madrasah Aliyah Negeri Sibolga, ibu Hepsi Herawati Tanjung, beliau mengatakan bahwa:

Dari guru terlebih dahulu melakukan keteladan, pembiasaan yang baik. Jika guru sudah melakukannya maka akan dengan mudah untuk menerapkan kepada siswa. Menjaga kebersihan, membiasakan sholat dzuhur berjama'ah, memberikan contoh dari pengalaman guru dan juga bertutur kata yang sopan. Selain itu juga pembiasaan membaca ayat pendek sebelum pembelajaran di mulai.⁵⁰

3. Apa Saja Hambatan Dalam Membina Akhlak Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Sibolga

Kendala dari diri siswa sendiri yang menjadikan penghambat dalam pembinaan akhlak siswa, maksud kendala dari siswa sendiri adalah sering kali siswa tidak menjalankan apa yang telah di ajarkan dan di biasakan disekolah. Hal ini menyebabkan kurang maksimalnya pembinaan yang dilakukan oleh guru. Kemudian banyak siswa yang kurang mau ikut memperbaiki akhlak karena beberapa faktor dari lingkungan yang kurang baik, kurang perhatian dari orang tua ataupun kurangnya kesadaran diri terhadap nilai

⁴⁹ Safni, M.A. Guru Fiqih, Wawancara Tanggal 20 Agustus 2024, di Madrasah Aliyah Negeri Sibolga.

⁵⁰ Hepsi Herawati Harahap, Guru Bimbingan Konseling, Wawancara Tanggal 23 Agustus 2024, di Madrasah Aliyah Negeri Sibolga.

agama.⁵¹

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru Al-Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah Negeri Sibolga, pak Iskandar Muda Manurung, S.ThI. beliau mengatakan bahwa:

Hambatan dalam pembinaan akhlak siswa antara lain yang pertama, kurangnya perhatian dan pengawasan dari orang tua. Anak – anak pendidikan pertamanya adalah orang tua, guru hanya membantu perkembangan anak yang di dapatkan dari orang tuanya. Yang lebih banyak berperan dalam pendidikan itu adalah orang tua. Tapi di sekolah ini banyak orang tua yang beranggapan bahwasanya anak mereka lebih banyak dapat pengawasan dan perhatian dari sekolah. Apabila lingkungan keluarga lebih baik, maka kepribadian anak tersebut juga akan menjadi baik. Begitu pula sebaliknya, jika lingkungan keluarga buruk, maka kepribadian anak tersebut akan menjadi buruk dan menjadi penghambat dari pembinaan akhlak siswa.⁵²

C. Analisis Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di Madrasah Aliyah Negeri Sibolga, dapat memberikan analisis bahwa hasil temuan yang terkait dengan Efektivitas Pembinaan Akhlak Pada Siswa Madrasah Aliyah Negeri Sibolga, pembinaan akhlak merupakan tumpuan perhatian pertama

⁵¹ Dasir Harahap, S.Pd., Wawancara Tanggal 22 Agustus 2024, di Madrasah Aliyah Negeri Sibolga

⁵² Iskandar Muda Manurung, S.ThI. Guru Al-Qur'an Hadits, Wawancara Tanggal 25 Agustus 2024, di Madrasah Aliyah Negeri Sibolga.

dalam islam. Perhatian dalam islam demikian terhadap pembinaan akhlak ini dapat pula dilihat dari perhatian islam terhadap pembinaan jiwa yang harus didahulukan daripada pembinaan fisik, dari jiwa yang baik inilah akan lahir perbuatan – perbuatan yang baik pada tahap selanjutnya akan mempermudah menghasilkan kebaikan dan kebahagiaan pada seluruh kehidupan manusia lahir dan batin.

Membentuk siswa yang berakhlak mulia, bukanlah persoalan yang mudah. Dibutuhkan keseriusan dan kerelaan dalam meluangkan waktu, tenaga dan pikiran. Artinya, dalam upaya pembentukan siswa yang berakhlak mulia, harus terlebih dahulu dimulai dari pembinaan akhlak gurunya, agar guru bisa menjadi teladan secara total bagi siswa. Sebab harus disadari, bahwa tidak semua guru bisa menjadi teladan bagi siswa. Dengan beberapa metode yang dapat digunakan untuk membina akhlak siswa yaitu: metode keteladan, metode pembiasaan, metode nasehat dan metode perhatian. Pembinaan akhlak sebaiknya diberikan kepada anak sejak kecil karena mereka akan lebih mudah dibimbing dan diajarkan perbuatan baik, dan lama kelamaan pembinaan akhlak yang diberikan kepadanya akan melekat menjadikan kebiasaannya sehari – hari sampai anak tersebut tumbuh dewasa.

D. Keterbatasan Peneliti

Seluruh rangkaian proses peneliti telah dilakukan sesuai dengan langkah – langkah yang telah diterapkan dalam metode penelitian. Namun demikian untuk mendapatkan hasil yang sempurna dari

penelitian. Akan tetapi sangat sulit karena berbagai keterbatasan. Keterbatasan tersebut antara lain masalah pengumpulan data yang dibutuhkan penelitian, misalnya waktu peneliti untuk bertemu informan. Kemudian keterbatasan waktu peneliti, keterbukaan informan untuk memberikan informasi dan keterbatasan ilmu pengetahuan peneliti mengenai penelitian. Dengan keterbatasan waktu tersebut tentu mengalami pengaruh terhadap penelitian dengan segala upaya kerja keras bantuan dari semua pihak, peneliti berusaha untuk mengatasi hambatan yang dihadapi sehingga skripsi dapat terselesaikan.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan dari paparan dan pembahasan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa Efektivitas Pembinaan Akhlak Pada Siswa Madrasah Aliyah Negeri Sibolga sebagai berikut:

1. Proses pembinaan akhlak peserta didik pada siswa Madrasah Aliyah Negeri Sibolga dapat dilakukan melalui pembiasaan, nasehat dan keteladanan, guru harus memberikan contoh kepada siswa untuk senantiasa melakukan hal – hal baik. Untuk itu sebagai guru yang diteladani para siswa haruslah memberikan contoh dalam berperilaku yang baik terhadap siswanya, dalam bertutur kata , dalam bertindak atau mengambil keputusan, saling menghormati dan menyapa dengan bahasa yang sopan. Pada saat di dalam kelas atau dilingkungan sekolah hendaknya memberikan contoh kepada siswa untuk bertanggung jawab dalam menjaga kebersihan yang ada disekitarnya.
2. Efektifnya pembinaan akhlak pada siswa Madrasah Aliyah Negeri Sibolga yakni. Dari guru terlebih dahulu melakukan keteladanan, pembiasaan yang baik. Jika guru sudah melakukannya maka akan dengan mudah untuk menerapkan kepada siswa, adapun cara lain yang diberikan guru yaitu memberikan pembinaan akhlak dalam ajaran keagamaan seperti mengadakan bimbingan karakter seminggu sekali, cara tersebut dilakukan setiap hari sebelum memulai pelajaran dengan didampingi guru mata pelajaran yang akan mengajar pada jam pertama.

3. Hambatan dalam membina akhlak siswa di Madrasah Aliyah Negeri Sibolga antara lain yang pertama, kurangnya perhatian dan pengawasan dari orang tua. Anak – anak pendidikan pertamanya adalah orang tua. Guru hanya membantu perkembangan anak yang di dapatkan dari orang tuanya. Yang lebih banyak berperan dalam pendidikan itu adalah orang tua. Tapi di sekolah ini banyak orang tua yang beranggapan bahwasanya anak mereka lebih banyak dapat pengawasan dan perhatian dari sekolah. Apabila lingkungan keluarga lebih baik, maka kepribadian anak tersebut juga akan menjadi baik. Begitu pula sebaliknya, jika lingkungan keluarga buruk, maka kepribadian anak tersebut akan menjadi buruk dan menjadi penghambat dari pembinaan akhlak siswa.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian ini, peneliti mengemukakan saran – saran kepada guru dan sekolah. Bagi pihak sekolah, penting untuk merancang program – program atau kebijakan yang mendukung terwujudnya akhlak mulia di kalangan siswa. Sedangkan bagi guru, hendaknya menggunakan beberapa metode pembinaan akhlak untuk meminimalisir akhlak tercela siswa yang ada di Madrasah Aliyah Negeri Sibolga. Akhlak mulia yang diharapkan terbentuk pada siswa harus dimulai dari diri guru – guru dan di pihak sekolah. Pembinaan akhlak di sekolah tidak cukup dilakukan melalui kegiatan belajar mengajar di ruang kelas dan penyampaian materi pelajaran agama atau akhlak, tapi juga butuh keteladanan, pembiasaan, perhatian dan lingkungan yang mendukung.

DAFTAR PUSTAKA

- Aat Syafaat, dkk, (2016) *Peran Pendidikan Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja; Juvenil Deliquenci*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Abdul Hamid, Beni Ahmad Saebani, (2014) *Ilmu Akhlak*, Bandung, CV Pustaka Setia.
- Abdul Majid, (2014), *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: PT. Remaja.
- Abuddin Nata, (2017), *Akhlak Tasawuf*, Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Asmaran, (2019), *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Aditama, (2013), *Manajemen Administrasi*, (Jakarta:Widya Medika.
- Agus Sujanto, (2015), *Psikologi Kepribadian*, Jakarta, Aksara baru.
- Ahmat Nizar Rangkuti dan Mara Samin Lubis, (2013), *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media.
- Aritonang Nona Minta Ito, S.Pd, Tanggal 19 Agustus (2024), *Guru Bimbingan Konseling*, Wawancara di Madrasah Aliyah Negeri Sibolga.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, (2018), *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka.
- Departemen Pendidikan dan Nasional, (2020), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta :Jakarta Press.
- Depag RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (2014), Surabaya: Mekar ,
- <https://madrasah.kemenag.go.id>. Diakses pada 7 Juli 2023 PKL 17: 55 Wib
- Lexy J.Moloeng, (2013), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- M.Arifin, (2015), *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.

- Maimunah Hasan, (2022), *Membentuk Pribadi Muslim*, Yogyakarta: Pustaka Nabawi.
- M. Ngalim Purwanto, (2013), *Psikologi Pendidikan*.
- Mohamad Daud, (2016), *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Nurfuadi, (2012), *Profesionalisme Guru*, Purwokerto: Stain Press.
- Rahmat Syafe'i, (2013), *Al-Hadis Aqidah, Akhlak, Sosial, dan Hukum*. Bandung: Pustaka Setia.
- Rosihan Anwar, (2019), *Aqidah Akhlak*, Bandung: Pustaka Setia.
- Rosady Ruslan, (2014), *Metode Penelitian, Public Relation & komunikasi* Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Saifuddin Azwar, (2018), *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pengajar.
- S.Lestari & Ngatini, (2014), *Pendidikan Islam Kontekstual*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Soerjono Soekanto, (2015), *Pengantar Penelitian Hukum*, Jakarta :UI- Pres.
- Siregar Dahler, S.Pd.I. Tanggal 14 Agustus (2024) *Kepala Tata Usaha*, Wawancara di Madrasah Aliyah Negeri Sibolga.
- Safni, M.A, Wawancara, Tanggal 20 Agustus (2024), *Guru Fiqih*, di Madrasah Aliyah Negeri Sibolga.
- Siregar Dini Mitasari, S.Pd. Tanggal 21 Agustus (2024), *Guru Bahasa Arab*, Wawancara, di Madrasah Aliyah Negeri Sibolga.
- Harahap Dasir, S.Pd. Tanggal 22 Agustus (2024), *Guru Pai*, Wawancara, di Madrasah Aliyah Negeri sibolga.
- Undang-undang Sistem pendidikan Nasional, UU RI No. 20 tahun (2013), Jakarta: Sinar grafika.

Zakiah Daradjat, (2015), *Peranan Agama Dalam Kesehatan Mental*. Jakarta:
Gunung Agung.

NAMA : AMRIN ZILIWU

NIM : 1920100318

JUDUL : EFEKTIVITAS PEMBINAAN AKHLAK PADA SISWA MADRASAH
ALIYAH NEGERI SIBOLGA

HARI : KAMIS 14 AGUSTUS 2024

JAM : 09.00 s/d Selesai

LAMPIRAN I

PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara dengan kepala sekolah

1. Apa saja yang dilakukan oleh sekolah dalam membina akhlak siswa di MAN Sibolga?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam membina akhlak siswa di MAN Sibolga?
3. Apa program yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam melaksanakan pembinaan akhlak siswa di MAN Sibolga?

Wawancara dengan Guru

1. Bagaimana cara bapak/ ibu guru dalam membina akhlak siswa di MAN Sibolga?
2. Bagaimana cara bapak/ibu guru membina akhlak siswa melalui pemberian teladan di MAN Sibolga?
3. Bagaimana cara bapak/ibu guru dalam membina akhlak siswa melalui pembiasaan di MAN Sibolga?

4. Bagaimana cara bapak/ibu guru membina akhlak melalui anjuran/nasehat di MAN Sibolga?
5. Bagaimana implementasi tata tertib dalam pembinaan akhlak siswa di MAN Sibolga?
6. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan akhlak siswa di MAN Sibolga?
7. Efektifkah pembinaan akhlak yang dilakukan kepada siswa di MAN Sibolga?

Pedoman wawancara dengan peserta didik

1. Adakah kegiatan - kegiatan yang diadakan dalam membina akhlak siswa di sekolah ini khususnya semua guru?
2. Bagaimana menurut anda dengan diadakan kegiatan tersebut?
3. Apakah bapak / ibu guru disini menerapkan pembinaan akhlak kepada kalian di dalam kelas maupun di luar kelas?
4. Apakah semua guru membina peserta didiknya menjadi berakhlak mulia?
5. Bagaimana akhlak kalian kepada semua guru?
6. Bagaimana akhlak kalian kepada teman?

LAMPIRAN II

PEDOMAN OBSERVASI

1. Mengamati lokasi dan kondisi sekolah Madrasah Aliyah Negeri Sibolga.
2. Mengamati peran guru dalam membina akhlak siswa.
3. Mengamati pembinaan akhlak siswa di kelas.
4. Mengamati kegiatan pembinaan akhlak siswa di luar kelas.
5. Mengamati metode guru dalam membina akhlak siswa.

LAMPIRAN III
HASIL OBSERVASI

No	Aspek yang diamati	Keterangan	
1.	Akhlak kepada Allah (ibadah) -Sholat Duha	<p style="text-align: center;">Upaya Guru</p> Guru dapat membuat kebijakan untuk memantau pelaksanaan sholat duha, misalnya dengan lembar evaluasi ibadah, dan menetapkan waktu pelaksanaan sholat duha.guru dapat membuat jadwal shalat duha. Guru dapat mendampingi pelaksanaan sholat duha. Memberikan sanksi kepada siswa yang tidak mengikuti shalat duha tanpa alasan yang jelas. Menjadikan sholat duha sebagai peraturan yang harus dipatuhi oleh siswa. Membina dan memotivasi memberikan	<p style="text-align: center;">Akhlak Siswa</p> Disiplin, siswa dapat mengendalikan diri agar tidak terlambat kesekolah karena sholat duha berjamaah sudah dilaksanakan. Religious, siswa terbiasa mengerjakan ibadah sunnah di samping ibadah wajib. Membedakan baik dan buruk, siswa dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk.

		bimbingan, sosialisasi, dan pengawasan secara terus – menerus.	
	-Sholat Dzuhur	<p>Menginternalisasi nilai kedisiplinan sholat dzuhur.</p> <p>Meningkatkan motivasi siswa dengan memberikan pengetahuan tentang pentingnya sholat dzuhur berjama'ah.</p> <p>Meningkatkan profesionalisme guru.</p> <p>Menambah wawasan, pengetahuan, dan keterampilan dalam memotivasi siswa</p>	<p>Melatih siswa untuk menjalankan ibadah dengan tertib dan teratur.</p> <p>Menumbuhkan sikap disiplin dan kebiasaan menjalankan sholat sesuai dalilnya.</p> <p>Membentuk ikatan batin (ukuwah) sesama siswa.</p> <p>Membantu siswa untuk menjauhkan diri dari hal – hal yang tidak baik.</p> <p>Membantu siswa untuk memiliki karakter yang baik</p>
	-Membaca Do'a	Meminta beberapa siswa untuk maju ke depan dan memimpin pembacaan doa, kemudian siswa lainnya mengikuti.	Siswa menjadi terbiasa akan berdoa sebelum memulai dan menutup sesuatu yang dilakukan dan mengamalkannya sehari - hari

		<p>Menyiapkan buku pegangan yang berisi ayat – ayat dzikir.</p> <p>Melakukan pembiasaan membaca doa'a secara bersama – sama dalam keseharian.</p>	
	-Membaca Al-Qur'an	<p>Mengajarkan siswa cara membaca AL-Qur'an sesuai dengan standar yang tepat.</p> <p>Mengajarkan siswa memahami tanda – tanda baca (harakat).</p> <p>Mengajarkan siswa melafalkan ucapan dalam tiap ayat AL-Qur'an dengan benar.</p>	<p>Menghormati,memuliakan dan menjunjung tinggi AL-qu'ran.</p> <p>Membaca alquran dengan sungguh – sungguh</p> <p>MembacaAL-Qur'an dengan pelan, tenang, dan jelas.</p> <p>Mengamalkannya di setiap hari.</p>
2	<p>Akhlak terhadap makhluk (sesama manusia)</p> <p>-Berbuat baik</p>	<p>Memberikan teladan, guru harus memiliki perilaku yang baik dan dapat diteladani oleh siswa seperti juju,ikhlas, dan suka menolong.</p> <p>Menanamkan nilai</p>	<p>Siswa menjadi termotivasi dan mengamalkannya di kehidupan sehari- hari</p>

		<p>moral, guru dapat menyisipkan pesan moral dalam setiap pelajaran.</p> <p>Mengajarkan sopan santun, guru dapat mengajarkan siswa untuk berperilaku sopan santun dan menghormati satu sama lain.</p> <p>Menumbuhkan sikap positif, guru dapat menciptakan lingkungan yang positif dengan mengadakan kegiatan dan diskusi untuk mengenal diri dan menghargai perbedaan.</p>	
	<p>-Saling menghargai sesama manusia</p>	<p>Menjadi teladan bagi siswa dengan berperilaku sopan, adil, dan menghargai perbedaan.</p> <p>Mengajarkan siswa untuk mendengarkan dan memperhatikan siswa lain yang sedang berbicara di</p>	<p>Tidak bersikap sombong.</p> <p>Membantu teman yang membutuhkan.</p> <p>Saling memaafkan.</p> <p>Tidak membeda – bedakan teman.</p>

		<p>depan kelas.</p> <p>Mengajarkan siswa untuk menghargai pendapat yang berbeda.</p> <p>Mengajarkan siswa untuk menerima perbedaan sebagian dari kehidupan yang normal.</p> <p>Mengajarkan siswa untuk tidak mencela dan merendahkan agama orang lain.</p>	
3.	<p>Akhlik Terhadap Keluarga</p> <p>-Berbakti kepada kedua orangtua</p>	<p>Membangun komunikasi yang harmonis dan efektif dengan orang tua.</p> <p>Menumbuhkan keterlibatan orang tua dalam proses belajar mengajar.</p>	<p>Menaati perintah orang tua, kecuali yang bertentangan dengan agama.</p> <p>Menyayangi dan mencintai orang tua.</p> <p>Bertutur kata yang lembut dan berperilaku baik.</p> <p>Menghormati pilihan orang tua.</p>
4.	<p>Akhlik Terhadap Lingkungan</p> <p>-Menjaga kebersihan</p>	<p>Menjadi contoh yang baik bagi siswa-siswi.</p> <p>Membuat jadwal piket, guru dapat</p>	<p>Membuang sampah pada tempatnya.</p> <p>Ikut kerja bakti.</p> <p>Peduli dengan fasilitas sekolah.</p>

		<p>membuat jadwal piket untuk membersihkan kelas secara rutin.</p> <p>Membuat hari kerja bakti, guru dapat membuat hari khusus untuk kerja bakti membersihkan lingkungan sekolah bersama – sama.</p> <p>Memberi motivasi, guru dapat memberikan motivasi kepada siswa – siswi untuk selalu menjaga kebersihan.</p>	<p>Merawat tanaman.</p> <p>Menyiram toilet hingga bersih setelah digunakan.</p> <p>Melakukan piket kelas.</p>
	-Tidak merusak tanaman	<p>Mengenalkan siswa – siswi pada alam terbuka.</p> <p>Membuat kerajinan dari daur ulang.</p> <p>Memilah sampah plastic dan sampah basah.</p> <p>Mengajak anak untuk menanam tumbuh – tumbuhan dan manfaatnya</p>	<p>Menyiram tumbuhan dengan air agar tidak kering.</p> <p>Tidak membuang sampah pada pot atau tempat tumbuh – tumbuhan.</p> <p>Merapikan rumput liar dari tumbuhan.</p> <p>Tidak memetik tumbuhan secara sembarangan.</p>

LAMPIRAN IV
DOKUMENTASI



Pintu Gerbang Madrasah Aliyah Negeri Sibolga



Wawancara Dengan Ibu Safni, M.A. Selaku Guru Fiqih Madrasah Aliyah Negeri Sibolga



**Wawancara Dengan Ibu Hazraini Simatupang, S.Pd.I. Selaku Guru Fiqih
Madrasah Aliyah Negeri Sibolga**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN AGAMA KOTA SIBOLGA
MADRASAH ALIYAH NEGERI SIBOLGA

Jalan Jenderal Sudirman No. 114 Sibolga
Telepon (0631) 23247; Faksimili (0631) 25582; Email mansibolga@kemenag.go.id
NSM : 131112730001 NPSN : 10264769 Kode Pos : 22533

Nomor : B.548 /Ma.02.19.1/TL.01/08/2024 Sibolga, 27 Agustus 2024.
Lamp : ---
Perihal : Pengumpulan Data dan Penelitian.

Kepada Yth:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan
di
Padangsidimpuan.

Dengan hormat,
Berdasarkan surat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Nomor : B-5087/ Un.28/ E.1/TL.00.9/08/2024 tanggal 13 Agustus 2024 tentang Izin Penelitian Penyelesaian Skripsi, maka yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Aliyah Negeri Sibolga menyatakan bahwa:

Nama : AMRIN ZILIWU
NIM : 1920100318
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Pandan Kab. Tapanuli Tengah

Benar mahasiswa tersebut diatas telah melaksanakan Pengumpulan Data, Informasi dan Penelitian pada Madrasah Aliyah Negeri Sibolga mulai tanggal 15 s/d 27 Agustus 2024 dengan judul : "Efektivitas Pembinaan Akhlak pada Siswa Madrasah Aliyah Negeri Sibolga".

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.



Kepala
Nurul Oktaviana Mekawati, S.Pd, M.MPd
NIP. 197610032005012002